

**ANALISIS POTENSI WISATA RELIGI PADA MAKAM  
SIMBAH GABUS SENDANG COYO GROBOGAN  
(TINJAUAN KONSEP *ATTRACTION, AMENITY,  
ACCESSIBILITY, ANCILLARY*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Saeful Wahyu Saputra

1801036057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

PENGESAHAN SKRIPSI  
POTENSI WISATA RELIGI PADA MAKAM SIMBAH GABUS SENDANG COYO  
GROBOGAN (TINJAUAN ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY,  
ANCILLARY)

Oleh :

Sae'ul Wahyu Saputra

1801036057

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2022 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningsih, M.Pd  
NIP: 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, S.E, MMSI  
NIP : 197709302005012002

Penguji I

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I  
NIP : 198008162007101003

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, M.M  
NIP : 199005072019032001

Mengetahui,  
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E, MMSI  
NIP : 197709302005012002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 3 Januari 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP : 197204102001121003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Saeful Wahyu Seputra  
NIM : 1801036057  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus  
Sendang Coyo Grobogan (Tinjauan Konsep *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 November 2022

Pembimbing,



Hj. Ariana Survorini, SE, MMSI

NIP : 197709302005012002

### NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Saeful Wahyu Saputra  
Nim : 1801036057  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus  
Sendang Coyo Grobogan (Tinjauan Konsep *Attraction, Amenity,  
Accessibility, Ancillary*)

NILAI PEMBIMBING
3,8
<i>(diisi angka skala 1-4)</i>

Semarang, 17 November 2022

Pembimbing,



Hj. Ariana Survorini, SE, MMSI

NIP : 197709302005012002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 November 2022



Saeful Wahyu Saputra

NIM : 1801036057

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Shalawat tak hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan keteguhan hati dalam menjalankan agama yang dibawanya yang memberikan nur dari dunia yang penuh akan kegelapan.

Skripsi dengan judul “Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan (Tinjauan Konsep *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)” yang menjadi salah satu syarat dituntaskannya pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat beragam hambatan dalam penulisan skripsi ini. Namun atas pertolongan Allah SWT bantuan berbentuk partisipasi dari semua pihak penulis dapatkan dan terselesaikannya skripsi ini meksipun dengan kekurangan yang ada di dalamnya. Ucapan terima kasih tak hentinya terucap kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI Selaku Wali Studi dan Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, karena telah menyempatkan untuk memberikan bimbingan pikiran dan tenaga serta nasihat dan kritik yang memberikan motivasi kepada peneliti dalam menuntaskan skrpsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini

6. Semua Semua Pengelola wisata religi Mbah Gabus Sendang Coyo yang sudah mengizinkan peneliti untuk meneliti lebih mendalam .
7. Bapak Budi Setyawan selaku Kepala Unit pengelola wisata yang sudah memberikan beragam data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi
8. Orang tua tercinta, ayahanda Dede Hamdania dan Ibunda Wahyuningsih yang sudah mensupport dan mendoakan penulis dimana pada akhirnya penulis mampu menuntaskan skripsi ini
9. Diri sendiri yang sudah berjuang maksimal dan tidak mengeluh sejauh ini
10. Adik-adikku tersayang Regita Cahyaningtyas dan Ahmad Syahrul ramadan yang selalu memberikan semangat untuk penulis
11. Pendamping hebatku, Nurbaiti Izmayuri Hannysa, yang selalu menemani, membantu dan memberi motivasi bagi penulis dalam penyusunan penelitian ini
12. Mentor-mentor bisnis Tiens Syariah yang selalu memberikan dorongan menyelesaikan kuliah dan selalu membimbing dan menemani selama berproses di luar kampus khususnya untuk Bapak Dr. H. Abdul Sattar M.Ag, Bapak Didik Waryanto dan Bapak Anjar Setyono
13. Teman-teman kost yang menemani awal hingga akhir studi dan telah mengajarkan banyak hal kepada penulis terkhusus kepada Mas Rifki, Mas Antoni, Mas Yuda
14. Keluarga besar HMJ MD yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses dalam berorganisasi

Terima kasih terucap kepada beliau atas dukungan, motivasi dan doa yang terucap. Semoga Allah SWT mengganti ketulusan beliau Aamiin. Kata sempurna masih jauh dari skripsi ini sehingga saran yang bermanfaat

dibutuhkan dan semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 8 november 2022

Saeful Wahyu Saputra

NIM: 1801036057

## **PERSEMBAHAN**

Selesainya penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis pastinya tidak terlepas dari bantuan spiritual, formal dan materil kepada penulis. Maka dari itu dengan kebanggaan yang tak terhingga penulis mempersembahkan karya ini untuk orang yang luar biasa:

1. Ayah Ibu tercinta. Dede Hamdania dan Ibunda Wahyuningsih. Tanpa dukungan dan doa dari kedua orang luar biasa ini tak mungkin penelitian ini mampu terselesaikan dengan baik.
2. Adik-adik yang secara tidak langsung memotivasi penulis untuk menjadi sosok yang tangguh dalam keadaan apapun.
3. Ibu Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI Selaku Dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan tenaga, pikiran, dan waktu dalam membimbing penulis sampai dengan dituntaskannya penelitian ini.
4. Alamamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Ankabut : 20).*

## ABSTRAK

Skripsi dari Saeful Wahyu Saputra (1801036057) jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, Tinjauan Konsep *Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*”. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana potensi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo mulai dari penataan objeknya, fasilitas pendukungnya, akses jalan serta layanan pendukung lainnya.

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yakni melalui wawancara dengan pengelola wisata Makam Simbah Gabus Sendang Coyo serta masyarakat di sekitar lokasi wisata. Sedangkan terdapat pula sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, jurnal, buku dan lain sebagainya.

Penelitian ini dapat ditemukan hasil: **pertama**, analisis potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dengan konsep 4A yang merupakan salah situs budaya di Desa Mlowokarangtalun. Desa Mlowokarangtalun sendiri telah memiliki beberapa atraksi berupa situs ziarah yang dikenal dengan Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, kolam pemandian, dan wisata alam. Dalam analisis penerapan 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo sudah memadai namun kurang lengkap. **Kedua**, Tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo sangat baik. Masyarakat terbantu dengan adanya kegiatan wisata ini, bisa membuka lapangan pekerjaan baru, dengan dibuktikan dengan adanya warung-warung yang berjualan disekitar makam. Sektor pertanian juga terbantu karena aliran air sendang digunakan sebagai irigasi persawahan dan di dimanfaatkan sebagai sumber air bersih ketika musim kemarau datang. **Ketiga**, Faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata ini datang dari para pengunjung yang datang, masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan wisata, pemerintah Desa yang memberi dukungan dalam pengembangan wisata. Wisata ini mempunyai kekuatan dalam hal lokasi yang strategis, mempunyai berbagai macam atraksi, dan sudah mempunyai pemandu wisata lokal, sudah ada pembenahan wisata yang sangat baik mulai pembangunan gazebo, kolam pemandian, ruko-ruko untuk berjualan.

Kata Kunci : *Makam Simbah Gabus , Wisata Religi, Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I:       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II:      PARIWISATA, KONSEP 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) DAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF TEORITIS</b>	
A. Pariwisata .....	17
1. Pengertian Pariwisata .....	17
2. Tujuan Pariwisata.....	18
3. Motivasi wisatawan.....	18
4. Jenis dan Macam Pariwisata .....	20
B. Konsep 4A .....	22

1. Attraction.....	22
2. Amenity.....	23
3. Accessibility .....	24
4. Ancillary.....	24
C. Wisata Religi.....	25
1. Pengertian Wisata Religi.....	25
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi .....	26
3. Fungsi Wisata Religi .....	26
4. Manfaat Wisata Religi.....	27
5. Tujuan Wisata Religi.....	27

**BAB III: POTENSI WISATA RELIGI PADA MAKAM SIMBAH GABUS SENDANG COYO GROBOGAN (TINJAUAN KONSEP ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, ANCILLARY)**

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan .....	29
1. Letak Geografis .....	29
2. Sejarah Simbah Gabus .....	30
3. Struktur Organisasi .....	32
4. Ritual Pada Makam Simbah Gabus .....	34
B. Potensi Wisata Dengan Konsep 4A .....	35
1. Attraction .....	35
2. Amenity .....	37
3. Accessibility.....	41
4. Ancillary .....	42
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan.....	42
1. Aspek Sosial.....	43
2. Aspek Ekonomi.....	43
3. Aspek Pertanian .....	44

D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	45
1. Pendukung.....	46
2. Penghambat .....	46
 BAB IV:      ANALISIS POTENSI WISATA RELIGI PADA MAKAM SIMBAH GABUS SENDANG COYO GROBOGAN TINJAUAN KONSEP 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, ANCILLARY)	
A. Analisis Potensi Wisata Dengan Konsep 4A .....	47
1. Attraction .....	47
a) Daya Tarik Alam.....	48
b) Daya Tarik Buatan .....	48
2. Amenity .....	49
3. Accessibility .....	49
4. Ancillary .....	50
B. Analisis Tanggapan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan .....	51
1. Aspek Sosial .....	51
2. Aspek Ekonomi .....	52
3. Aspek Pertanian .....	52
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor internal .....	53
a) Strength .....	53
b) Weakness .....	54
2. Faktor Eksternal .....	55
a) Opportunity .....	55
b) Treats .....	56
 BAB V:      PENUTUP .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59

LAMPIRAN .....	64
DOKUMENTASI .....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara .....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Riset .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktire Organisasi.....	32
Table 3 Daya Tarik Alam dan Buatan.....	36
Tabel 2 Kondisi Mata Pencaharian .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Letak Geografis Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.....	29
Gambar 2 Kondisi Ritual Malam 10 Muharram .....	34
Gambar 3 Kondisi Makam .....	36
Gambar 4 Kondisi Mushola .....	38
Gambar 5 Kondisi Toilet .....	39
Gambar 6 Kondisi Gazebo .....	39
Gambar 7 Kondisi Tempat Parkir .....	40
Gambar 8 Kondisi Akses Menuju Makam.....	41
Gambar 9 SK Pemerintah Desa .....	42
Gambar 10 Wawancara Pengelola dan Masyarakat .....	43
Gambar 11 Sendang Coyo .....	48
Gambar 12 Warung Penjual .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata sudah diperhatikan sejak lama oleh public dimana perhatian ini melingkupi dari sisi social, administrasi kenegaraan, politik dan ekonomi. Dalam kajian kebahasaan pariwisata merupakan bahasa Sansekerta yang direduksi dari “pari” dan “wisata”. Pari memiliki banyak makna mulai dari berkeliling dan juga banyak, kemudian wisata dengan artian bepergian ataupun pergi. Melalui dua makna yang dimilikinya, bisa diketahui bahwasanya pariwisata dimaknai dengan perjalanan yang dijalankan secara berputar-putar atau berkali-kali dari satu tempat ketempat lain. Sehingga dapat diartikan dalam bahasa Inggris “*tour*” sebagai bentuk tunggal dan bentuk jamaknya yaitu kepariwisataan bisa dikatakan “*tourism*” atau “*tourisme*”. (Suwena & Widyatmaja, 2010:15)

Pengembangan wisata nasional, regional dan local pada daerah yang dituju untuk melakukan wisata memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan pengalaman dan kepuasan terhadap wisatawan. Negara mengupayakan pembangunan perekonomian Negara dan daerah yang ada di dalamnya. Pengembangan ini selalu memperhatikan pariwisata yang ada didalamnya dengan mmpertimbangkan manfaat dan keuntungan yang nantinya diterima oleh masyarakat. Tumpuan pariwisata pada hakikatnya terdapat pada budaya, kekhasan dan keunikan yang terdapat di lingkungan masyarakat yang menjadi tujuan wisata di daerah tersebut. Inilah yang menjadi konsep dasar pengembangan dan pembangunan pariwisata Indonesia. Pengembangan dan pembangunan pariwisata memperhatikan keseimbangan di dalam destinasi, dimana keseimbangan ini antara Tuhan Yang Maha Esa dengan makhluknya, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan masyarakat serta manusia dengan sumber daya alam dan juga kondisi geografisnya (Azmi, 2019 : 4).

Pembangunan destinasi wisata wajib memiliki 4 komponen, yaitu, *attraction* (daya tarik) misalnya makam raja, wali ataupun wisata alam. *Amenity* (fasilitas) seperti toilet, mushola, rumah makan, tempat parkir. *accessibility* (transportasi) seperti udara, laut dan darat. *ancillary* (layanan tambahan), misalnya jaringan internet, listrik, pusat informasi dan pemandu wisata. Atraksi atau *Attraction* wisatayaitu komponen mutlak yang terdapat dalam aktivitas pariwisata yang berguna dalam mengembangkan wisata yang layak dan usaha dalam menghilangkan tantangan sekaligus meningkatkan nilai suatu produk atau tempat wisata (Anggraini dkk, 2021:3).

*Attraction, amenity, accessibility, ancillary* menjadi hal utama yang ada di dalam destinasi wisata, karena memberikan pengaruh pada berkembangnya wisata yaitu munculnya minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata kembali. Pariwisata mampu menyampaikan kesan dan pesan di setiap aktivitas yang dijalankan, ketenangan serta lengkapnya fasilitas dan bisa digunakan sebagai jalan untuk berdakwah secara fleksibel yang bisa diterima wisatawan. Peran kaum muslim untuk berdakwah melalui semua jalan termasuk jalan pariwisata merupakan tanggung jawab yang mesti dijalankan dimana melalui wisata setiap muslim mampu memperkenalkan Islam dengan lebih lues (Nisvi, 2021:17).

Undang-undang tentang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata dengan :

“berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Adanya potensi wisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan dengan metode pengembangan pariwisata yang baik.”

Potensi wisata yang saat ini dikembangkan yaitu wisata religi. Wisata religi adalah kunjungan atau perjalanan yang dijalankan secara individual dan juga kelompok ke daerah yang diklaim penting dalam menyebarkan pendidikan islam dan dakwah. Wisata religi di masa modern merupakan

satu kenyataan di kalangan masyarakat, di zaman modern ini wisata religi tidak hanya untuk kesenangan atau hiburan namun juga dapat menjadi media dakwah untuk memperoleh pelajaran mengenai ajaran Islam dan meningkatkan wawasan pengetahuan. Potensi wisata akan meningkatkan keberagaman objek wisata yang bisa menyajikan beragam alternatif kunjungan wisata yang dibutuhkan mampu menjadi daya tarik wisatawan mancanegara juga wisatawan lokal.

Indonesia memiliki potensi wisata berbasis religi yang banyak diminati seperti makam Sunan Kalijaga di Demak, makam Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan mayoritas penduduk Indonesia, maka terbentuklah segmentasi wisata berbasis religi, yang juga menjadi ciri destinasi wisata ziarah (*pilgrimage tourism*). Hal ini merupakan keunggulan yang harus dikembangkan mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Islam sendiri memiliki situs sejarah penting, seperti makam, masjid, perhiasan, adat istiadat, kerajaan lama, dll. Menjadikan tempat wisata religi (ziarah) yang potensial bagi umat Islam (Muktamiroh, 2021 : 14).

Wisata religi merupakan wilayah yang sudah dikenal oleh masyarakat. Wisata religi ini dilakukan secara individu dan kelompok. Jiwa manusia perlu dikuatkan imannya dengan mengunjungi beragam tempat yang dipandang mempunyai nilai religi. Hal ini bertujuan demi memperoleh berkat, kedamaian, kebahagiaan dan berkah. Contohnya ulama, walisongo dan pura. Dalam kegiatan wisata religi, wisatawan biasanya ibadah, dzikir, dan lain-lain. Dalam pengelolaannya tentu lebih baik (Anita, 2014 : 253).

Perkembangan wisata religi saat ini juga terdapat di Kabupaten Grobogan dengan beragam wisata yang mempunyai daya tarik di masyarakat seperti makam mbah Gabus Sendang Coyo yang letaknya di tengah hutan yang asri dan ada kolam pemandian. Pemakaman mbah Gabus Sendang Coyo jaraknya kurang lebih 20 km dari kota Purwodadi yang terletak di Desa Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Desa Mlowokarangtalun dijadikan sebagai tujuan wisata dengan potensi yang ada di dalamnya yaitu keunikan budaya seperti kirab pusaka dan acara adat malam jum'at legi bulan muharram, panorama alam seperti hutan yang masih asri dan sendang. Selain wisata religi di kawasan Sendang Coyo juga menawarkan wisata alam yang sangat asri, akan tetapi kurang dikembangkan yang dibuktikan dengan fasilitas dan lingkungan yang ada masih kurang terawat yang menjadi penyebab kesenjangan dalam mengembangkan dan melestarikan beragam potensi yang ada di daerah tersebut.

Sendang Coyo sendiri merupakan peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, karena selain dapat berkunjung ke makam wisatawan dapat menikmati keasrian hutan yang masih terjaga dan juga ada tempat pemandian di sekitar area makam mbah Gabus Sendang Coyo. Terciptanya Sendang Coyo dan adanya makam Simbah Gabus berawal dari zaman kewalian dan juga kerajaan Majapahit. Konon Sendang Coyo ini adalah jasa dari salah satu dari Walisongo yaitu Sunan Kalijaga. Dimana pada waktu itu Sunan Kalijaga dan beberapa muridnya sedang melakukan perjalanan untuk menyiarkan ajaran Islam. Sunan Kalijaga menyarankan agar para muridnya beristirahat sembari menunggu Sunan Kalijaga mendapatkan sumber air. Singkatnya ketika Sunan Kalijaga kembali muridnya bercerita tentang keanehan tongkat yang di tancapkan menjadi sumber air dan kemudian Sunan Kalijaga melihat sumber air mengeluarkan cahaya yang terang sehingga disebutlah Sendang Coyo.

Simbah Gabus sendiri adalah murid dari Sunan Kalijaga yang ditugaskan untuk menjaga Sendang Coyo dan menyebarkan agama Islam di daerah tersebut. Sebutan Gabus sendiri ada dua versi, ada yang mengatakan bahwa Simbah Gabus ini meninggal di sumber air tersebut dan juga ada versi yang mengatakan bahwa ketika menjaga sendang tersebut ada ikan gabus yang menemaninya sepanjang hari untuk menyiarkan agama Islam di daerah tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada potensi wisata religi makam mbah Gabus Sendang Coyo sebagai salah satu wisata religi yang mempunyai sejarah di Kabupaten Grobogan. Terbukti dengan adanya peninggalan sejarah seperti Sendang Coyo dan adanya makam mbah Gabus di kawasan tersebut. Kawasan wisata ini juga sudah mendapat SK Pemerintah Desa No 12 Tahun 2018. Memiliki atraksi alam yang masih asri, dan juga terdapat kolam pemandian untuk para wisatawan dalam berkunjung ke makam mbah Gabus Sendang Coyo.

Hal ini menunjukkan potensi wisata khususnya di makam mbah Gabus Sendang Coyo perlu dikembangkan agar memberikan peluang besar bagi masyarakat dan daerah. Wisata religi makam mbah Gabus Sendang Coyo memang sudah dikenal masyarakat luas. Kompleks pemakaman dan wisata itu sendiri sudah ada *attraction* berupa Makam mbah Gabus dan juga ada kolam pemandian yang airnya berasal dari sendang, selain itu juga di kawasan wisata religi ini menawarkan pesona alam yang masih asri untuk dinikmati oleh pengunjung sehingga bisa merefresh pikiran dan mendapat ketenangan baik pikiran maupun jiwa. *Amenity* (fasilitas) Makam Mbah Gabus Sendang Coyo juga sudah cukup memadai dengan ditandai adanya toilet, mushola, tempat parkir baik kendaraan roda dua maupun roda empat, dimana dengan adanya fasilitas ini dapat menunjang kenyamanan pengunjung ketika datang ke wisata religi ini. *Accessibility* adalah akses yang tersedia untuk menuju situs budaya, terutama kelayakan jarak tempuh dan kondisi. Kondisi aksesibilitas makam mbah Gabus Sendang Coyo sudah beraspal, mudah dijangkau tetapi ada beberapa lubang perlu perbaikan terus-menerus. Selain itu juga sudah ada *ancillary* (layanan pendukung) lainnya seperti, papan informasi, poster pencegahan covid, juru kunci dan juga ada pemandu wisata yang siap menemani dan juga memimpin doa ketika sedang berada di makam tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang konsep 4A dalam potensi wisata

religi makam mbah Gabus Sendang Coyo. Hal ini yang menjadi dasar peneliti tertarik mengkaji hal tersebut dengan judul “**Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, Tinjauan Konsep *Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar permasalahan yang sudah dijabarkan memberikan beberapa rumusan permasalahan yang hendak didalami yaitu:

1. Bagaimana potensi wisata religi Makam Mbah Gabus Sendang Coyo Grobogan ditinjau dari *attraction, amenity, accessibility, ancillary*?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah diberikan, peneliti hendak mencapai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi wisata religi pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan ditinjau dari *attraction, amenity, accessibility*.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan

## **D. Manfaat Penelitian**

Nilai kemanfaatan yang tersaji dalam hasil penelitian yang dijalankan yaitu:

1. Teoritis

Berkontribusi dari sisi pengalaman, pengetahuan dan keilmuan mengenai pengembangan potensi pariwisata terkhusus dalam konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*).

## 2. Praktis

- a) Catatan bagi pengelola obyek wisata religi Makam Mbah Gabus Sendang Coyo ataupun beragam pihak yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan objek wisata.
- b) Strategi yang bisa dijalankan dalam penuntasan masalah yang berkenaan dengan pengembangan potensi wisata religi Makam Mbah Gabus Sendang Coyo.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Judul yang penulis ajukan mengenai Analisis Potensi Wisata Religi Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan (Tinjauan *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) belum ada yang melakukan penelitian. terdapat beragam penelitian yang sudah dijalankan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang berelevansi dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Noni Ahvalun Nisvi (2021) berjudul “*Analisis Konsep 3A (Atraksi, amenities dan aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Pada Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*”. Skripsi ini berfokus pada implementasi 3A pariwisata demi memahami perkembangan wisata religi makam Ki Ageng Tarub. Upaya yang dijalankan dalam pengembangan wisata yaitu dengan menjalankan konsep 3A sebagai syarat pengembangan destinasi wisata. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dimana data didapatkan dengan cara dokumentasi, wawancara dan pengamatan dimana hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya wisata religi makam Ki Ageng Tarub adalah destinasi wisata religi yang mengimplementasikan konsep 3A pariwisata.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Khofifatul Muktamiroh (2021) berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo Perspektif Sapta Pesona*”. Tujuan dijalkannya penelitian ini guna memahami bagaimana bentuk Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo perspektif sapta

pesona, untuk meningkat potensi pariwisata yang dijalankan yaitu dengan membuat perencanaan dalam upaya mengembangkan wisata agar menjadi lebih baik. Sapta pesona menjadi penjabaran dari konsep sadar wisata yang didukung dan diperankan oleh masyarakat yang menjadi tuan rumah demi memunculkan lingkungan yang kondusif dan sebagai kunci peziarah dalam menikmati pengalaman berwisata. Sapta pesona mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun pengalaman wisata yang nyaman dan terpenuhinya apa yang wisatawan butuhkan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatannya yaitu field research. Data didapatkan dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, wawancara dan pengamatan dari sumber primer dan sekunder.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ferico Krisna Wardana (2019) dengan judul "*Analisis Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Religi Di Kabupaten Klaten Tahun 2019*". Focus skripsi ini terdapat pada upaya dalam mengembangkan potensi wisata religi yang berada di Klaten. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya obyek wisata religi di Kabupaten Klaten tersebar diberbagai kecamatan. Makam-makam yang menjadi tujuan ziarah diantaranya yaitu Kecamatan Trucuk terdapat Makam Ronggowarsito, Kecamatan Wonosari terdapat Makam Ki Ageng Perwito, Kecamatan Jatinom terdapat Makam Ki Ageng Gribig, dan di Kecamatan Bayat terdapat Makam Sunan Pandanaran. Dalam klasifikasi wisata religi ini terbagi kedalam 3 tingkatan potensi mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi. Pengklasifikasian potensi yang ada memiliki gabungan antara eksternal dan internal yakni terdapat pada wisata yang berpotensi sedang dan memiliki kelayakan untuk pengembangan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dimana data didapatkan melalui observasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eva Mardiyana, Reiza D Dienaputra.dkk (2021) dengan judul "*Potensi Wisata Religi Serta Makna Ziarah di Gunung Srandil Kabupaten Cilacap*". Tujuan dijalankannya penelitian ini yakni menggambarkan makna ziarah dan wisata religi di Gunung Srandil. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif dimana data

didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam. Penentuan informan yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya Wisata Gunung Srandil adalah tempat keramat keberadaannya sudah sejak jaman dahulu dan dipercayai secara turun temurun. Terdapat pemaknaan yang beragam tentang ziarah bagi setiap individu. Diantaranya yaitu memenangkan pemilu, menenangkan diri, mengadakan wayangan dan syukuran serta meminta dan berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Harapan yang diinginkan yaitu adanya pengelolaan di dalam petilasan tersebut.

Kelima, skripsi Siti Fatimah (2015) dengan judul “*strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya kegiatan yang dijalankan di makam Mbah Mudzakir mulai dari pengelolaan sumber daya alam, manusia dan wisata religi. Bukti nyata yang terlihat yaitu adanya kerjasama peningkatan SDM, kebudayaan dan kesenian, obyek wisata, pariwisata, industry pariwisata, pemasaran dan sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan ini dijalankan melalui aplikasi POAC. Untuk mencapai lokasi ziarah diberikan transportasi perahu nelayan milik warga sekitar. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana data didapatkan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan pengamatan.

Penelitian yang sudah dijalankan memperlihatkan bahwasanya ketika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat hal yang sama dan berbeda, dimana hal yang sama yaitu mengenai pengembangan potensi wisata religi. Hal yang berbeda yaitu objek penelitian, metode penelitian dan penulis memanfaatkan konsep 4A dalam analisa pengembangan potensi wisata religi.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Selaras dengan rumusan permasalahan yang diberikan, bisa dipahami bahwasanya penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian

lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan dilokus penelitian Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dan pendekatannya yaitu kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami realitas yang selaras dengan subyek penelitian yang holistic berbentuk deskripsi atau kata-kata. Data penelitiannya diperoleh melalui vide dan foto lapangan dan juga wawancara.

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

Subyek menjadi sumber didatakannya data penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan sumber tertentu. Data penelitian didapatkan melalui beragam sumber data yang terbagi kedalam dua bagian yakni:

### a) Data primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) dari sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber utama yang menyajikan data kepada peneliti. Sumber data penelitian ini yakni Budi Setyawan selaku pengelola wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo, pengunjung atau peziarah makam Simbah Gabus, penggalian data terhadap juru kunci makam, serta masyarakat yang terdapat di lokus penelitian dengan memanfaatkan teknik pengamatan dan dokumentasi.

### b) Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan melalui pihak yang lain dan tidak didapatkan secara langsung dari subyek penelitian oleh peneliti. Definisi lainnya yaitu data yang bisa menginformasikan atau data tambahan yang bisa menguatkan data utama yang didapatkan melalui catatan, jurnal, dokumen, uku dan literatur yang relevan dengan analisa yang dilakukan. Data

sekunder akan mendukung data primer yang sudah didapatkan peneliti yang berkenaan dengan penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo (Syahza, 2021:41)

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian ini yaitu didapatkannya data yang akurat dan lengkap. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berkaitan dengan studi kepustakaan ataupun dengan data empiric. Teknik yang dijalankan dalam kodifikasi data yaitu:

#### a) Wawancara

Wawancara menjadi teknik dalam mendapatkan informasi secara langsung melalui pengajuan beragam pertanyaan kepada informan. Wawancara dijalankan dengan saling berhadapan antara informan dan pewawancara dan dilakukan secara lisan. Wawancara akan dilakukan kepada pengelola dan kepala unit di wisata Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, kepada pedagang yang berada di sekitar wilayah makam dan wisatawan.

Wawancara langsung akan dimanfaatkan pada penelitian ini yakni dengan memberikan pertanyaan dan dibalas dengan jawaban dari informan dan pelaksanaannya yaitu tidak terstruktur. Kesempatan untuk melakukan wawancara terstruktur juga bisa dijalankan oleh peneliti (Ustiawaty, 2017:163).

Wawancara ini peneliti akan melibatkan pengelola Bapak Budi Setyawan, pedagang Ibu Tantri, pengunjung bapak sholikin dan masyarakat setempat Bapak Wahid untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.

b) Observasi

Observasi dijalankan dengan mengamati aktivitas manusia secara sistematis berkenaan dengan keberlangsungan kegiatan secara kontinu demi memunculkan fakta penelitian.

Pengamatan yang dijalankan oleh peneliti merujuk pada implementasi konsep 4A pariwisata, yakni *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary* yang dijalankan secara fisik ataupun tidak. Pengamatan ini akan memunculkan data mengenai pemahaman tentang penerapan konsep 4A (*attraction*, *amenity*, *accessibility*, *ancillary*) pada potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dan mengetahui hambatan dan pendukung pengembangannya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang dijalankan untuk kodifikasi data dengan mendapatkan beragam informasi dari dokumen yang terdapat di lokus atau informan, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumentasi resmi, buku, artikel, arsip, dan foto dari makam Simbah Gabus Sendang Coyo (Sugiono, 2011:240).

#### 4. Teknik keabsahan data

Keabsahan informasi yang didapatkan oleh peneliti diuji keabsahannya dengan memanfaatkan teknik triangulasi. Triangulasi dimaknai dengan teknik untuk menguji keabsahan data penelitian dengan menggunakan komponen eksternal data demi mengecek atau membandingkan data dengan lainnya. Kebenaran hasil penelitian dalam mengungkapkan kevalidatan data yang ada di lapangan menjadi titik kepercayaan dalam keberhasilan suatu penelitian. Hal ini dapat digali dengan menggunakan teknik keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif umumnya berjalan seiring proses penelitian berlangsung. Dikarenakan teknik keabsahan data diambil dari awal

kanan penelitian itu dijalankan, yakni sejak melakukan proses reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau biasa disebut verifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berarti memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data sebelumnya untuk dicari perbandingan dan kevalidatan data dengan melalui beragam sumber, waktu, dan teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode penelitian kualitatif dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiono, 2007:274). Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data yang diberikan oleh pengelola, masyarakat ataupun pengunjung dengan cara dibandingkan data mana yang sama, yang berbeda, mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut baru bisa diambil kesimpulan yang selanjutnya disepakati dengan tiga sumber tersebut.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara pengecekan data dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda. Maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi dan siang hari (Sugiyono, 2007:274)

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang di punyai informan.

## 5. Teknik analisis data

Analisa informasi dengan tujuan meluruskan data kedalam bentuk uraian dasar, kategori dan juga pola dimana pada akhirnya akan memunculkan tema dan menjawab rumusan masalah yang sudah diajukan. Analisa penelitian ini dijalankan dengan berpedoman pada pendekatan kualitatif dimana sifat berpikirnya yaitu induktif yang diawali dari variable, fenomena, keadaan, peristiwa, fakta yang memiliki sifat empiric dimana data yang didapatkan kemudian dianalisa dan dipelajari dimana pada akhirnya akan memunculkan kesimpulan yang sifatnya umum (Ustiawaty, 2017:160).

Kegiatan analisa pada penelitian kualitatif dijalankan dengan kontinu dan interaktif sampai jenuh. Kegiatan dalam analisa data kualitatif yaitu:

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi ialah memfokuskan, memilah dan merangkum kedalam hal pokok dan penting serta memahami pola dan temanya. Reduksi data pada akhirnya akan menggambarkan dengan jelas apa yang dianalisa.

b) Pemaparan Data (*data display*)

Pemaparan data dijalankan sesudah reduksi data dilakukan. Melalui pemaparan data maka informasi yang sudah disusun akan disimpulkan dimana tujuan utama dari pemaparan yaitu menyajikan data supaya meningkatkan pemahaman peneliti mengenai objek yang sedang dikaji.

c) Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Tahapan ini menjadi titik utama penelitian dalam memebrikan jawaban mengenai objek yang dikaji didasarkan pada analisa yang dilakukan. Kesimpulan tersaji dalam bentuk deskriptif objek penelitian dimana hal ini didasarkan pada kajian penelitian (Gunawan, 2015:210-212).

## G. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum isi skripsi ini dimana hal ini tersusun dari berbagai bagian yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menggambarkan secara umum tentang isi diawali dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini menggambarkan mengenai kajian teoritik yang ditujukan demi mendeskripsikan tata pikir penelitian mengenai beragam konsep dan teori-teori dalam penelitian, yaitu: 1) Tentang pariwisata, yang meliputi pengertian pariwisata, motivasi wisatawan, tujuan pariwisata, macam dan jenis pariwisata. 2) Tentang konsep 4A dalam dunia pariwisata, yang meliputi *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, *Ancillary*. 3) Tentang wisata religi meliputi, pengertian wisata religi, bentuk wisata religi, fungsi wisata religi, manfaat wisata religidan tujuan wisata religi.

### BAB III : Gambaran umum makam Simbah Gabus Sendang Coyo

Pada bab ini nantinya akan membahas gambaran umum potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, meliputi : profil, sejarah makam

Simbah Gabus Sendang Coyo, letak geografis, struktur organisasi. Penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.

**BAB IV** : Analisis Penerapan Konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*)

Bab keempat ini nanti membahas tentang: 1) analisis potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dalam konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*). 2) Analisis tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo. 3) Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.

**BAB V** : Penutup

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan, kritik dan saran dalam pengembangan potensi wisata religi yang ada di Makam Simbah Gabus Sendang Coyo

## BAB II

### PARIWISATA, KONSEP 4A (*ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, ANCILLARY*) DAN WISATA RELIGI

#### PERSPEKTIF TEORITIS

##### A. Pariwisata

###### 1. Pengertian Pariwisata

Secara kebahasaan pariwisata terdapat dalam bahasa Sansekerta yakni “pari” dan “wisata”. Pari dimaknai dengan berkeliling atau banyak, kemudian wisata dimaknai dengan bepergian atau pergi. Kedua kata diatas memungkinkan pemaknaan pariwisata sebagai perjalanan yang dijalankan berulang atau berputar dari tempat ketempat lain. Sehingga dapat diartikan dalam bahasa Inggris “*tour*” sebagai bentuk tunggal dan bentuk jamaknya yaitu *tourism* atau *tourisme*. (Suwena & Widyatmaja, 2010:15).

Undang-undang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 memaknai pariwisata dengan

“berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Adanya potensi wisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan dengan metode pengembangan pariwisata yang baik.”

Pengertian pariwisata menurut Pendit (1994:35), yakni produk, pelayanan dan aktivitas yang memunculkan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Menurut Marpaung (2000:6) adalah kegiatan yang menggerakkan penduduk asing dari luar dan dalam negeri, kta atau daerah tertentu. Definisi yang lebih luas memaknai pariwisata dengan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lainnya untuk sementara, secara sendiri-sendiri atau berkelompok, dalam upaya

menemukan keseimbangan dan kesejahteraan dengan lingkungan ilmu, alam budaya dan sosial.

Pariwisata merupakan perjalanan yang dijalankan sementara waktu dari lokasi satu ke lokasi tujuan dimana alasannya bukan mencari nafkah atau menetap namun hiburan, menghabiskan waktu, ingin tahu, bersenang-senang dan tujuan lain (Mayers,2009:3).

Dari pemaknaan yang sudah diberikan, bisa dipahami bahwasanya pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ketempat lain baik individu atau kelompok untuk memenuhi kepuasan jiwa. Kegiatannya sendiri pariwisata juga dapat menambah wawasan dan juga pengalaman baru dan juga pemenuhan keinginan memahami hal baru.

## **2. Tujuan Pariwisata**

Setiap orang yang melakukan perjalanan wisata pasti memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa tujuan wisata

- a. Untuk kebutuhan relaksasi, rekreasi (berlibur), agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan kebugaran.
- b. Untuk kebutuhan usaha/bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang (Prawiro, 2019 : 25).

Dalam perkembangan pariwisata sendiri, Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 menjelaskan mengenai tujuan pariwisata. Kepariwisataan sendiri bertujuan :

- a. Mengangkat citra bangsa
- b. Memajukan kebudayaan
- c. Melestarikan sumber daya, lingkungan dan alam
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Menghapus kemiskinan

- f. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- g. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tujuan kepariwisataan tersebut mempunyai pengaruh yang besar dalam negara maupun daerah yang bersangkutan, diperlukan pembangunan dalam pariwisata. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan juga mengatur konsep pembangunan pariwisata pada pasal 6 yang berbunyi

“pembangunan kepariwisataan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”.

Dari pemaparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan adanya pariwisata ialah untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara membuka lapangan pekerjaan di daerah wisata, memberikan sumbangsih pemasukan terhadap daerah, melestarikan sumber daya dan budaya.

### **3. Motivasi Wisatawan**

Motivasi berwisata merupakan bagian dari keinginan dan kebutuhan biologis dan psikologis mencakup bagian yang tidak bisa terpisah antara yang menarik dan mendorong manusia demi menjalankan kegiatan wisata. Motivasi pendorong berkaitan dengan insting, perasaan dan dorongan seseorang yang muncul dari dalam dirinya. Motivasi penarik berupa representasi mental misalnya adalah keyakinan dan juga pengetahuan (Trimurti & Utama, 2020:11)

Motivasi wisatawan adalah sebuah kendali yang timbul dari dalam diri seorang wisatawan yang menggerakkan dirinya untuk bertindak. Manusia melakukan perjalanan disebabkan oleh motivasi dimana motivasi ini terbagi kedalam empat kelompok:

- a. *Physical or physiological motivation* atau motivasi fisik dengan

tujuan berpartisipasi, kenyamanan, bersantai, kesehatan, relaksasi dan menenangkan hati.

- b. *Cultural motivation* atau ketertarikan akan kesenian, adat, sejarah, budaya daerah lain.
- c. *Social motivation* atau motivasi social bisa berupa berziarah, menemui mitra kerja, keluarga dan juga teman.
- d. *Fantasy motivation* atau motivasi yang muncul dari daerah lain bahwa disana bisa menjadi pelepas kebiasaan yang membosankan mengenai rutinitas dan membawa kepuasan psikologis (Utama, 2014:121)

#### **4. Jenis dan Macam Wisatawan**

Orang-orang bepergian dengan macam macam tujuan, segala macam keinginan untuk memuaskan hasrat rasa ingin tahu dan mencari kepuasan. Selanjutnya, dalam upaya merencanakan dan mengembangkan pariwisata mesti dilakukan pembedaan antara wisata dan jenis wisata lainnya, membuat jenis dan jenis wisata seperti yang diharapkan. Bahkan, pariwisata sebagai sebuah fenomena memanifestasikan dirinya mengenai beragam bentuk yang berlainan, diantaranya:

- a. Menurut geografisnya
  - 1) Pariwisata lokal adalah kepariwisataan yang bidang kajiannya terbatas dan sempit di lokasi2 tertentu.
  - 2) Pariwisata regional adalah kepariwisataan yang pengembangannya dijalankan di wilayah tertentu, dalam lingkungan nasional, regional, dan lingkup internasional.
  - 3) Pariwisata nasional adalah kepariwisataan yang dikembangkan di suatu negara, di mana para wisatanya tidak hanya dari negara sendiri melainkan dari warga negara asing yang berada di negara tersebut.
  - 4) Pariwisata internasional adalah kepariwisataan yang pengembangannya dilakukan di negara di dunia.

b. Menurut tujuan perjalanan

- 1) *Business tourism* yakni pariwisata yang wisatawannya datang dengan tujuan dinas dagang atau usaha berkaitan dengan pekerjaan
- 2) *Vocational tourism* pariwisata yang wisatawannya mencakup orang yang ingin cuti, berlibur dan lainnya.
- 3) *Educational tourism* pariwisata dengan melakukan perjalanan untuk menambah wawasan atau belajar. Contoh darmawisata, *study tour*
- 4) *Scientific tourism* pariwisata dengan tujuan memperoleh pengetahuan, penyelidikan bidang tertentu.
- 5) *Hunting tourism* pariwisata yang bertujuan untuk berburu binatang yang diijinkan pemerintah setempat untuk diburu (Ismayanti, 2020:6).

c. Menurut objeknya

- 1) *Cultural tourism* pariwisata yang mana wisatawan motivasinya untuk melakuk
- 2) *Political tourism* pariwisata yang mana wisatawan menjalankan perjalanan dengan tujuan menyaksikan atau melihat kejadian yang berkenaan dengan Negara tertentu, misalnya merdekanya suatu negara.
- 3) *Social tourism* pariwisata dimana pelaksanaannya tidak semata mencari keuntungan. Contohnya *study tour*, piknik, dan sebagainya.
- 4) *Religion tourism* pariwisata dimana motivasinya untuk melakukan pendekatan diri dengan Tuhan, misalnya haji, ziarah, upacara keagamaan bagi non muslim.

d. Didasarkan pada jumlah orang yang melakukan perjalanan

- 1) *Individual tourism* yakni wisatawan yang berwisata sendirian

- 2) *Family group tourism* yakni wisatawan yang berwisata bersama kerabat atau keluarganya.
- 3) *Group tourism* yakni wisatawan yang berwisata bersama dengan rombongan atau suatu organisasi (Suwena & Widyatmaja, 2010:18-21).

#### **B. Konsep 4A (*attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)**

Dalam pembangunan suatu destinasi wisata yang bertujuan untuk mendapat kenaikan kunjungan wisatawan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan pengelola pariwisata. Berhasilnya pembangunan dan pengembangan potensi wisata bergantung pada komponen yang menyokongnya. Komponen tersebut ialah:

##### **1. *Attraction* (daya tarik)**

Sesuatu yang dapat dilihat dan dilakukan di objek wisata adalah arti dari *attraction*. *Attraction* berkenaan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang dipandang dan dijalankan wisatawan di lokasi. Yang dimaksud dengan *what to see* adalah semua hal yang bisa dipandang dan dapat dinikmati mata, misalnya panorama atau pemandangan yang indah serta pertunjukan. Sedangkan *what to do* yaitu semua hal yang bisa dijalankan wisatawan beribadah, berdzikir dan berdoa.

Atraksi mencakup hal-hal yang menarik wisatawan sejak awal mengunjungi suatu daerah. Atraksi bisa didasarkan pada SDA berupa keindahan daerah atau ciri fisik alam itu sendiri. Kemudian, atraksi wisata religi menjadi atraksi yang menarik wisatawan, seperti sejarah, agama, makam wali, dan tradisi-tradisi masyarakat baik di masa lampau ataupun masa saat ini. Setiap destinasi biasanya memiliki atraksi khusus yang berbeda dengan destinasi lainnya (Nugroho & Sugiarti, 2018:37).

##### **2. *Amenity* (fasilitas)**

Wisata akan merasa nyaman ketika ditunjang dengan fasilitas wisata.. *Amenity* atau fasilitas wisata adalah unsur di tempat

tujuan yang memungkinkan wisatawan tinggal di tempat tujuan untuk berpartisipasi atau menikmati atraksi yang ada. *Amenity* pariwisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk semua kebutuhan selama berada didalam tujuan wisata.

Fungsi fasilitas adalah untuk memenuhi kebutuhan semua pengunjung yang tinggal sementara di area wisata yang pernah dikunjungi adalah salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Artinya, ada fasilitas wisata yang memberikan kemudahan wisata. Fasilitas meliputi berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, katering, tempat hiburan, belanja dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Nisvi, 2021 : 38).

Pemerintah daerah dalam upaya pengembangan pariwisatanya melaksanakan peran dan fungsinya dengan mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana ini terbagi kedalam tiga hal yaitu:

- a. *main tourism superstructures* atau Sarana pokok pariwisata seperti penginapan, mushola, restoran, toilet.
- b. *supplementing tourism superstructures* atau Sarana pelengkap seperti wisata alam dan budaya.
- c. *supporting tourism superstructures* atau Sarana penunjang seperti pusat oleh-oleh, kuliner dan pasar seni.

### 3. **Accessibility (akses)**

Infrastruktur dan sarana menuju lokasi wisata. Rambu penunjuk jalan, adanya sarana transportasi dan akses jalan menjadi komponen utama suatu pariwisata. Masih banyak lokasi wisata yang sulit di jangkau oleh masyarakat padahal menyuguhkan keindahan budaya dan alam sehingga saat dikenalkan wisatawan tidak terlalu berminat untuk

mengunjunginya. Akses jalan yang baik tanpa adanya transportasi menuju lokasi wisata juga tidak membantu secara signifikan.

*Accessibility* harus mampu menjawab *how to arrived* (bagaimana menuju lokasi wisata) yaitu bagaimana akses mencapai atau menuju lokasi wisata. Semakin baik aksesibilitasnya akan semakin menunjang kenaikan wisatawan yang akan datang dan begitu pula sebaliknya.

*Accessibility* adalah serangkaian sarana yang disediakan untuk memberikan aksesibilitas merupakan rangkaian sarana yang memudahkan wisatawan menggapai destinasi wisata yang dimaksudkan (Syarif H, dkk, 2020:2264).

#### 4. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

Dukungan pengelola destinasi, pemerintah daerah dan organisasi dalam menjalankan aktivitas wisata. Organisasi yang disebutkan bisa berbentuk dukungan atau kebijakan organisasi atau pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan wisata.

*Ancillary* adalah tersedianya fasilitas dan sarana yang dipakai wisatawan yang memberikan dukungan atas berjalannya kegiatan wisata, misalnya *ancillary service* berupa *money changer*, bank, rumah sakit, ATM dan lainnya (Setyanto, 2019: 161).

### C. Wisata Religi

#### 1. Pengertian Wisata Religi

Wisata muncul dalam bahasa Sansekerta dengan artian tempat tinggal. Selanjutnya di Jawa kuno mengalami perkembangan menjadi "*vicata*", dengan artian perjalanan. kata perjalanan dapatkan perkembangan yang berarti sebagai perjalanan atau bagian perjalanan sukarela dan sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang ada. Kemudian wisata religi dimaknai dari bahasa latin "*religio*" dengan artian menghubungkan kembali antara tuhan dan manusia yang sudah putus dosa-dosanya (Khodiyat & Ramaini, 1992: 123).

Wisata religi biasanya diartikan dengan wisata yang dikaitkan dengan niat untuk mendapatkan hikmah kehidupan, tausiah, ibrah dan juga keberkahan. Wisata religi dimaknai dengan kunjungan makam tokoh yang menyebarkan Islam.

Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ

يُنشئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ

Artinya : *“Katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*. (QS. Al-Ankabut : 20).

Ayat 20 surat Al-Ankabut menjelaskan bahwasanya Allah menganjurkan manusia melakukan perjalanan untuk melihat orang-orang sebelumnya. Melaksanakan perjalanan dimaknai dengan kegiatan wisata yang dengan tujuan mempelajari sejarah salah satunya dengan berziarah.

## 2. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan dengan kegiatan wisata ke tempat dengan makna khusus Seperti:

- a. Masjid sebagaimana diketahui bahwa masjid merupakan pusat keagamaan untuk beribadah kepada Allah. Selain itu makna Masjid sebagai bentuk wisata religi dalam konteks Islam merupakan ibadah karena memiliki tujuan untuk membangun keimanan dan ketaqwaan atas karunia yang diberikan, bisa mengunjungi dan melihat budaya dan arsitektur Islam pada masjid tersebut (Kamilah, 2021:26).
- b. Makam, dalam tradisi jawa memiliki makna sakral dimana makam yang sacral dalam bahasa jawa dinamakan dengan

pesarean dimana kata ini direduksi dari kata sare dengan artian tidur. Pemaknaan tradisional makam menjadi tempat istirahatnya orang yang telah tiada.

- c. Candi, memiliki makna khusus, khususnya bagi orang terdahulu. Namun pada zaman sekarang kedudukannya digantikan dengan makam (Suryono, 2004 : 7).

### **3. Fungsi Wisata Religi**

Menurut Ruslan (2007:10) Wisata religi berfungsi untuk mendukung wisatawan supaya tidak terlena dengan nilai-nilai wisata yang ada. Wisata religi tidak hanya mengenai kepuasan namun juga kerohanian. Beragam fungsi wisata religi yaitu:

- a. Kegiatan untuk menenangkan diri, semangat dalam rohani dan jasmani serta kesegaran.
- b. Tempat untuk berdoa, berdzikir, shalat dan ibadah lainnya.
- c. Kegiatan keagamaan demi mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam.
- e. Mencerahkan diri secara lahiriah atau batiniah.

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011:13) fungsi dari wisata religi yaitu :

- a. Untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani
- b. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- c. Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- d. Untuk memperoleh ketenangan lahir batin.

Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari fungsi wisata religi yaitu wisata religi berfungsi sebagai media mendapat ketenangan lahir dan batin, sebagai aktivitas keagamaan orang Islam, untuk tempat berdoa, berdzikir dan beribadah umat islam.

### **4. Manfaat Wisata Religi**

Marlina (2019:5) menjelaskan bahwasanya di dalam wisata

religi memiliki beragam manfaat yaitu:

- a. Menenangkan dan menyegarkan pikiran demi menjalankan aktivitas keseharian sesudah mengunjungi wisata religi.
- b. Meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Tuhan Sang Pencipta.
- c. Mendapatkan pengalaman mengenai kondisi dan suasana wisata religi yang dituju.
- d. Memperoleh pemahaman baru tentang pengetahuan dan peradaban agama dengan lebih matang.

Munawir (2003:17) menjelaskan beberapa manfaat yang dilakukan ketika berwisata religi :

- a. Menambah wawasan dan juga mempertebal keyakinan terhadap sang pencipta
- b. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata
- c. Mendapat relaksasi sehingga menyegarkan fikiran.

Peneliti menyimpulkan bahwa wisata religi memberikan manfaat dikehidupan yaitu dapat memperoleh wawasan tambahan mengenai sejarah maupun ilmu pengetahuan lainnya, menambah keyakinan dan ketebalan keimanan terhadap sang pencipta, menenangkan dan menyegarkan pikiran.

## **5. Tujuan Wisata Religi**

Tujuan dalam wisata religi dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mendakwahkan syiar Islam di seluruh dunia, menjadi pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, menuntun dan mengajak manusia agar tidak melakukan perbuatan syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007 : 10).

Berikut merupakan tujuan dari wisata religi antara lain:

- a. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta

restu dan doa dari orang yang meninggal.

- b. Mendapatkan kemanfaatan dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- c. Menziarahi orang yang meninggal dan mendoakannya akan memberikan manfaat yaitu adanya ampunan bagi yang meninggal.
- d. Wisatawan bisa memahami arsitektur dan sejarah dari bangunan yang ada. Dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dulu.

Wisata religi bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam menyampaikan syi'ar Islam, yang kemudian menjadi pelajaran untuk selalu mengingat ke-Esa-an Allah (Chotib, 2015:415-416). Muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Al-Muidhah Hasanah, meliputi kandungan unsur pendidikan, bimbingan, pengajaran kisah, peringatan, berita gembira, dan berbagai pesan positif yang bisa dijadikan dasar bagi kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.
- b. Al-Hikmah, yaitu sebuah metode dakwah yang dimaknai secara bijaksana, hati yang bersih, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan (Munawir,2003:17).

#### **D. Teori SWOT**

Analisis SWOT yaitu mengidentifikasi faktor-faktor dengan sistematis guna merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (Strenghts) dan peluang (Opportunities), sekaligus juga meminimalkan kelemahan (Weaknesses) an ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis erat kaitannya dengan pengembangan misi, tujuan, strategi,

dan kebijakan perusahaan. Maka perencanaan strategis menganalisis factor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti,1997:19). Analisis SWOT ini meliputi faktor internal dan eksternal, berikut adalah penjelasanya :

### 1. Faktor Internal

Faktor internal terbentuk karena pengaruh *strength and weakness* (S dan W), faktor ini berkaitan dengan keadaan yang terjadi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang menjadi pengaruh terbentuknya keputusan (decision making) perusahaan. Kelemahan yang menjadi kendala dan kekuatan yang menjadi potensi adalah komponen dari faktor internal (Fahmi, 2015: 254)

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbentuk karena pengaruh *opportunities and threats* (O and T), yang mana faktor ini menyangkut kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan organisasi. Tantangan yang menjadi penghambat dan peluang yang menjadi kesempatan dan merupakan komponen dari faktor eksternal (Muhtadin, 2022:29).

Tabel, 1 Matrik TWOS

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>STRENGHT (S)</b>	<b>WEAKNEES (W)</b>
<b>OPPORTUNITY</b> <b>(O)</b>	<b><u>Strategi SO</u></b> <u>Strategi</u> <u>menggunakan</u> <u>kekuatan untuk</u> <u>memanfaatkan</u> <u>peluang</u>	<b><u>Strategi WO</u></b> <u>Strategi</u> <u>meminimalkan</u> <u>kelemahan untuk</u> <u>memanfaatkan</u> <u>peluang</u>

<b>TREATS (T)</b>	<b><u>Strategi ST</u></b>	<b><u>Strategi WT</u></b>
	<u>Strategi</u> <u>menggunakan</u> <u>kekuatan untuk</u> <u>mengatasi ancaman</u>	<u>Strategi</u> <u>meminimalkan</u> <u>kelemahan untuk</u> <u>menghindari</u> <u>ancaman</u>

Dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam potensi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, maka diperlukan pengklasifikasian yang cermat sehingga mampu memberikan solusi terhadap apa yang akan dihadapi dalam menghadapi permasalahan baik dari manajemen wisata ataupun dalam membuat keputusan. Pandangan Yoeti (1996:133) dalam mengembangkan pariwisata adalah sebagai berikut:

a. *Strenght* (kekuatan)

Kekuatan adalah unsur yang dapat mengembangkan pariwisata sehingga mampu bersaing dan bertahan ketika perkembangan selanjutnya. Tentunya kekuatan dapat digunakan secara maksimal dalam mendapatkan peluang.

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang menghambat dalam pengembangan pariwisata. Ada beberapa indikator yang menjadi kelemahan seperti contoh, kurangnya promosi, manajemen kurang profesional, pelayanan kurang layak, dan terbatasnya akomodasi.

c. *Opportunity* (peluang)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang baik berdasarkan peraturan yang berlaku, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Dengan adanya kesempatan tersebut maka akan dengan mudah sektor yang mempunyai potensi

wisata untuk berkembang dan bersaing dari wisata yang sudah ada.

d. *Treats (ancaman)*

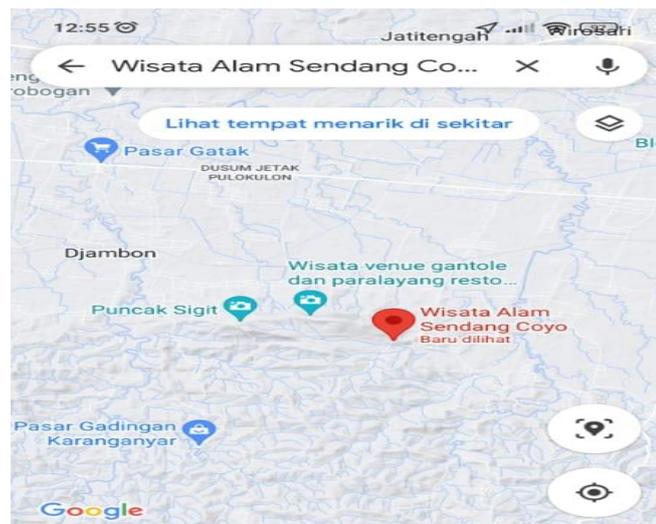
Ancaman adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan menimbulkan kerugian pada sektor pariwisata. Apabila ancaman ini tidak segera dibenahi maka akan terjadi hambatan bagi berkembangnya potensi wisata yang ada. Sebagai contoh seperti kebijakan pemerintah yang mengesampingkan potensi wisata, kepercayaan public yang menurun, tidak mampu berinovasi sehingga citra wisata menjadi rusak (Rangkuti, 2006:18).

### BAB III

## POTENSI WISATA RELIGI PADA MAKAM SIMBAH GABUS SENDANG COYO GROBOGAN (TINJAUAN KONSEP *ATTRACTION*, *AMENITY*, *ACCESSIBILITY*, *ANCILLARY*)

### A. Gambaran Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Grobogan

#### 1. Letak Geografis



Gambar 1. Letak Geografis Makam Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Sumber: Google Map (diambil pada 27 Mei 2022)

Desa Mlowokarangtalun terletak dalam kecamatan pulokulon tepatnya dibagian timur dari kecamatan pulokulon dengan jarak 3km, dari kabupaten Grobogan berjarak 15km.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mlowokarangtalun Secara administrative adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Simo
- b. Sebelah Selatan : Desa Randurejo

- c. Sebelah Timur : Desa Sidorejo
- d. Sebelah Barat : Jatiharjo

Desa Mlowokarangtalun memiliki wilayah dusun sebanyak sembilan Dusun yaitu Dusun Mlowo, Dusun Karangtalun, Dusun Ngrapah, Dusun Sambong, Dusun Prahu, Dusun Plumpung, Dusun Baru, Dusun Coran, dan Dusun Coyo. Dari Sembilan dusun tersebut ada 9 RW dan 40 RT dengan pusat pemerintahan di Dusun Mlowo.

Desa Mlowokarangtalun merupakan Desa yang 60% luas wilayahnya dikelilingi persawahan, penduduk, dan lahan milik perhutani. Di Desa ini terdapat sumber mata air yang tidak pernah mengering walaupun musim kemarau, bahkan masyarakat sekitar memanfaatkan sumber air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk irigasi sawah, bahkan warga dari desa lainpun juga ikut serta mengambil air di sumber air tersebut yang dikenal dengan sebutan sendang coyo. Desa Mlowokarangtalun memiliki topografi dataran tinggi dan pegunungan. Hal ini mengingat bahwa di Kabupaten Grobogan memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan (Rusdyanto,2019:21)

## **2. Sejarah Simbah Gabus Sendang Coyo**

Tidak banyak orang yang mengetahui tentang siapa Simbah Gabus, khususnya masyarakat Kabupaten Grobogan. yang hanya diketahui adalah sendang coyo saja, padahal simbah Gabus ini berkesinambungan dengan adanya sendang coyo ada hubungan erat. Selain lokasinya masih didalam hutan dan tidak terekspose menjadikan banyak orang yang tidak mengetahui, hanya orang-orang khusus yang dapat ilham sehingga menemukan makam simbah Gabus.

Sejarah simbah Gabus sendiri ini masih berhubungan dengan masa-masa kewalian dan juga pemerintahan majapahit. Dulu ada seorang wali yang akan berkelana untuk menyiarkan agama islam ketanah majapahit dengan membawa rombongan 10 orang. Wali tersebut adalah Sunan Kalijaga dan 10 muridnya yang salah satunya

adalah Simbah Gabus. Ketika melakukan perjalanan Sunan Kalijaga dan 10 muridnya berhenti di suatu pemukiman di tengah hutan, pada waktu itu rombongan Sunan Kalijaga kehabisan air minum dan perbekalan sehingga memutuskan untuk beristirahat sambil mencari air dan bekal untuk melanjutkan perjalanan. Pada waktu itu Sunan Kalijaga memberikan perintah kepada muridnya untuk menunggunya sementara Sunan Kalijaga mencari sumber air.

Sebelum berangkat pergi Sunan Kalijaga menancapkan tongkatnya yang terbuat dari bambu ke tanah. Lama menunggu Sunan Kalijaga yang tak kunjung kembali, salah satu murid mencabut tongkat tersebut, tanpa disadari dari tancapan tongkat tersebut keluarlah air yang melimpah sehingga para murid Sunan Kalijaga bisa minum dan memulihkan tenaga kembali. Singkatnya ketika Sunan Kalijaga kembali dan muridnya bercerita tentang keanehan tersebut, kemudian Sunan Kalijaga melihat sumber air itu. Ketika Sunan Kalijaga sudah melihatnya sumber air tersebut memantulkan cahaya saat bulan purnama sampai menembus langit maka dinamakan sendang coyo, karena mengeluarkan cahaya tersebut. Ketika Sunan Kalijaga melanjutkan perjalanan ditugaskanlah salah satu muridnya untuk menjaga sendang tersebut yang hanya di temani oleh ikan gabus di dalam sendang. Sampai murid tersebut meninggal maka di sebutlah Simbah Gabus. Akan tetapi ada versi yang mengatakan bahwa sebutan Simbah Gabus itu, beliau meninggalnya di dalam sendang terapung seperti gabus yang ringan. Masyarakat setempat mempercayai bahwa sendang coyo ini dapat membuat awet muda kalau mandi di sendang, mempercerah aura, mempercerah wajah (Wawancara juru kunci, 5 April 2022).

Menurut penuturan pengelola dan juru kunci Bapak Budi Setyawan dan Bapak Rusdi :

*“Untuk sejarah dari Simbah Gabus masih belum menemukan titik terang, karena belum ketemu silsilahnya, masyarakat hanya tahu*

*bahwa simbah Gabus ini murid dari Sunan Kalijaga yang di tugaskan untuk menjaga sendang tersebut, kata beberapa ulama pun juga begitu tidak dapat menyebutkan nama asli simbah Gabus”*

### 3. Struktur Organisasi Wisata Religi Simbah Gabus Sendang Coyo

Tabel 2 Struktur kepengurusan

sumber: observasi (5 April 2022)



Berikut merupakan penjelasan tanggung jawab dari masing-masing jabatan secara luas:

- a. Pelindung
  - 1) Melindungi dan bertanggung jawab dalam mengurus wisata
  - 2) Memberikan dukungan moril, saran dan dorongan agar kepengurusan dapat berjalan dengan lancar
- b. Direktur
  - 1) Mengurus dan mengelola kebijakan yang sudah dibuat
  - 2) Menjalankan kepengurusan dan mewakili untuk bekerjasama dengan *stakeholder*
  - 3) Memimpin berjalannya kepengurusan
- c. Kepala Unit
  - 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat dikepengurusan sesuai norma dari pimpinan
  - 2) Melaporkan data dan kegiatan kepada atasan

- 3) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung
  - 4) Membina dan bertanggung jawab atas berjalanya kegiatan di kepengurusan
  - 5) Mengkoordinasi dan bertanggung jawab atas disusunnya anggaran belanja
  - 6) Membina dan meningkatkan kesejahteraan karyawan
  - 7) Mengecek dokumen, formulir sesuai prosedur yang ada
- d. Sekretaris
- 1) Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas
  - 2) Membuat surat menyurat
  - 3) Merapikan susunan administrasi
  - 4) Menyusun laporan sesuai tugas dan fungsinya
  - 5) Membuat bahan untuk administrasi
- e. Bendahara
- 1) Pemegang umum dalam kebijakan pengelolaan keuangan sesuai prosedur yang ada
  - 2) Membuat RAB kegiatan dan pembangunan wisata
  - 3) Bertanggung jawab untuk pembiayaan
  - 4) Membuat laporan keuangan
  - 5) Melaporkan secara berkala tentang pemasukan dan pengeluaran wisata
  - 6) Mencari sumber dana untuk organisasi
- f. Tour Guide
- 1) Memandu wisatawan saat melakukan kegiatan di dalam maupun di luar wisata
  - 2) Memberikan informasi tentang wisata
  - 3) Melayani apa yang di perlukan wisatawan
  - 4) Menemani dan membimbing wisatawan
  - 5) Melindungi wisatawan
- g. Juru Kunci

- 1) Memberikan informasi mengenai sejarah
- 2) Memimpin doa saat wisatawan berziarah

**B. Potensi Wisata Religi Konsep Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo ditinjau dengan konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)**

Konsep (*attraction, amenity, accessibility*) di makam mbah Gabus sendang coyo secara garis besar belum dioptimalkan dengan baik. Padahal kawasan tersebut memiliki potensi sumber wisata yang mampu mengangkat nama Desa Mlowokarangtalun di telinga masyarakat luar. Potensi alam dan budaya yang dimiliki sangat cocok jika dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Akan tetapi saat ini mulai ada penurunan dari kondisi fisik dan budaya dari kawasan tersebut (Rachmat, 2013: 187).

Guna mengetahui kondisi wisata Makam Simbah Gabus sendang coyo dengan lengkap digunakanlah konsep 4A yakni:

**1. *Attraction* (Daya Tarik)**

*Attraction* merupakan segala sesuatu yang menarik dan dapat dinilai untuk dikunjungi. *Attraction* ini berhubungan dengan apa yang dilihat dan dapat dilakukan oleh wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan rasa puas dan ingin berkunjung kembali. Makam Simbah Gabus Sendang Coyo ini memiliki potensi wisata yang harusnya dapat dikembangkan dengan lebih optimal sebagai kawasan wisata. Akan tetapi sampai saat ini kondisi dilingkungan kawasan wisata mulai ada penurunan. Seperti bangunan yang mulai retak dan kurangnya perawatan. Adapun penjelasan dari Bapak Budi Setyawan selaku pengelola:

*“Daya tarik yang ada di wisata ini ada pada peninggalan sejarahnya, seperti makam Simbah Gabus dan Sendang Coyo, yang dulunya digunakan sunan Kalijaga dan muridnya untuk meneduh dan minum. Wisata ini juga masuk cagar budaya yang masuk dalam Sk pemerintah nomor 12 tahun 2018”.*

Gambar 3. Kondisi Makam Simbah Gabus



Sumber: observasi (diambil pada 5 April 2022)

Makam Simbah Gabus sendang coyo merupakan salah satu situs bersejarah yang mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi yang tidak dijumpai di daerah lain. Seperti halnya sendang coyo, kondisi alam yang masih asri, ditambah lagi dengan adanya kolam renang di sebelah sendang dapat memicu wisatawan berkunjung ke wisata ini

*“sendang coyo adalah peninggalan wali, pada malam 1 suro dilakukan ritual seperti siraman dan berendam di sendang. Malam jum'at legi ada kirab pusaka atau mencuci pusaka di sendang ini”.*

Berikut adalah identifikasi daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata makam Simbah Gabus sendang coyo :

**Tabel 3 identifikasi potensi wisata makam Simbah Gabus sendang coyo**

No	Obyek daya tarik	Daya tarik kawasan
----	------------------	--------------------

1	Daya tarik religi	Makam simbah Gabus sendang coyo merupakan situs sejarah yang berada di Kabupaten Grobogan. Karena sejarah dari adanya Sendang Coyo yang merupakan peninggalan dari Sunan Kalijaga dan juga nguri-nguri murid Sunan Kalijaga yaitu Simbah Gabus.
2	Daya tarik alam & buatan	Daya tarik alam ini merupakan daya tarik tambahan yang ada dikawasan wisata Makam Simbah Gabus sendang Coyo. Daya tarik alam tersebut adalah sendang coyo dan kondisi hutan yang masih asri di mana suasananya yang sejuk dan dapat dinikmati oleh mata, selain sendang coyo itu sendiri juga ada kolam renang yang airnya diambil dari aliran sendang coyo sehingga wisatawan selain berziarah dapat menikmati wisata lainya juga.

## 2. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* merupakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan kegiatan di destinasi wisata. *Amenity* sendiri terdiri dari akomodasi, layanan perbankan, layanan pemandu wisata dan sebagainya. Saat ini sebagian komponen tersebut belum memadai di kawasan wisata makam Simbah Gabus sendang coyo.

Kegiatan wisatawan yang dilakukan saat berkunjung ada dua sisi, yang pertama dengan niat berkunjung untuk berziarah dan berendam di dalam sendang coyo biasanya ini dilakukan saat malam hari. Kedua dengan niat menikmati pemandangan alam dan juga berenang di kolam

renang yang ada di kawasan Makam Simbah Gabus sendang coyo. Selain itu juga ada kegiatan ekonomi di mana masyarakat sekitar memberikan layanan kepada wisatawan sehingga dapat memberdayakan perekonomian masyarakat (Widagdo & Rokhlinasari, 2017:62).

Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di lokasi makam yaitu sebagai berikut:

**a. Mushola**



Gambar 4. Kondisi Mushola Makam Simbah Gabus

*Sumber: observasi (diambil pada 5 April 2022)*

Kawasan Makam Simbah Gabus memiliki fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk umum. Mushola ini dapat digunakan 24 jam untuk beribadah ketika sudah memasuki waktu sholat dan juga dapat menjadi tempat beristirahat wisatawan. Letak mushola ini berada di sebelah timur Makam Mbah Gabus dan juga sebelah timur Sendang Coyo.

**b. Toilet**

Pengelola makam Simbah Gabus Sendang Coyo menyediakan tempat wudhu dan juga toilet untuk para wisatawan, akan tetapi kondisi toilet saat ini kurang perawatan dari pihak pengelola. Kondisi toilet yang kurang bersih dan

tidak ada pemisahan antara laki-laki dan juga perempuan. Seperti yang disampaikan Bapak Sholikin selaku wisatawan:

*“Toilet ada mas tapi ya itu kurang perawatan dan kotor, tidak ada pemisahan laki-laki dan perempuan, ya bikin tidak nyaman tapi ya gimana lagi adanya itu”* (Wawancara, 5 April 2022).



Gambar 5. Kondisi Toilet Makam Simbah Gabus  
*Sumber: observasi (diambil 5 April 2022)*

c. Gazebo



Gambar 6. Kondisi Mushola Makam Simbah Gabus  
*Sumber: observasi pribadi (diambil pada 30 Mei 2022)*

Wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo memiliki 4 Gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan juga menunggu keluarga ketika sedang berenang di kolam yang ada di kawasan tersebut. Gazebo ini dibangun untuk menunjang kegiatan wisatawan yang berkunjung di Makam Simbah Gabus Sendang Coyo. Bapak Sholikin selaku wisatawan

*“Sekarang sendang coyo ada perubahan, ada gazebo dan warung makan yang dapat menunjang pengunjung, ya walaupun masih dalam pembangunan tapi sudah lah”* (Wawancara, 5 April 2022).

d. Tempat Parkir

Memasuki kawasan Makam Simbah Gabus Sendang Coyo tepat di sebelah barat terdapat tempat parkir baik kendaraan roda dua juga kendaraan roda empat dengan kapasitas untuk kendaraan roda dua kurang lebih 50. Tempat parkir ini disediakan pengelola menjadi satu dengan tiket masuk wisata sebesar lima ribu rupiah (Observasi, 5 April 2022).



Gambar 7. Kondisi Tempat Parkir Makam Simbah Gabus

*Sumber: observasi (diambil pada 5 April 2022)*

### 3. *Accessibility* (Akses Jalan)

*Accessibility* merupakan akses yang ditempuh wisatawan ketika berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Akses yang ditempuh ke kawasan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dari pusat kota kurang lebih 20km dan membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit untuk sampai ke lokasi. Kondisi jalan juga sangat bagus sudah teraspal dan beton jadi sangat memudahkan wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 8. Kondisi jalan menuju makam

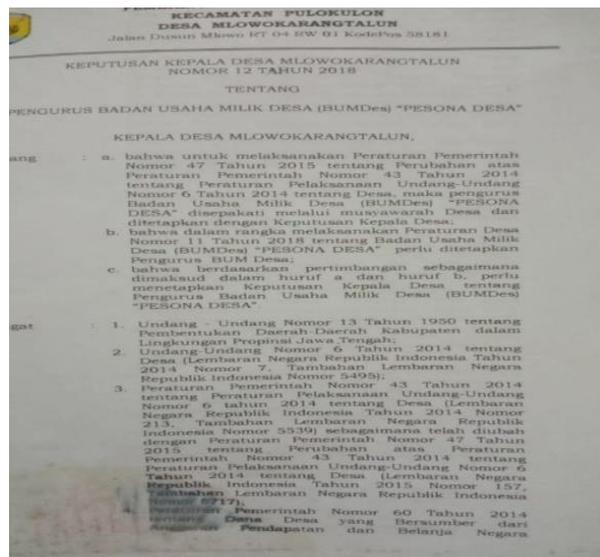
*Sumber : observasi (diambil 5 April 2022)*

Wisatawan juga dipermudah dengan adanya google maps yang dapat memandu untuk sampai ke tujuan wisata. Seperti yang disampaikan salah satu pengunjung wisata

*“Untuk kondisi jalan udah bagus tidak seperti dulu, sudah aspal sama beton ya meskipun ada beberapa yang berlobang. Lokasinya juga ada di google maps jadi gampang untuk berkunjung”.*  
(Wawancara, 5 April 2022)

#### 4. Ancillary (Layanan Pendukung)

Wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo untuk *ancillary* sudah dilakukan dengan baik dengan bukti adanya poster pemberitahuan, papan petunjuk arah, pemandu wisata dan juga juru kunci. Dukungan dari Pemerintah Desa juga membuat wisata ini bisa dikembangkan dengan maksimal. Untuk saat ini dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dengan dibuatnya BumDes untuk menunjang perkembangan wisata ini dengan diberi nama Pesona Desa Sendang Coyo, dan ini menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan desa.



Gambar 9. SK Pemerintah Desa

*Sumber: dokumen Desa*

### C. Tanggapan Masyarakat Pada Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo

Wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo mempunyai daya tarik yang khas sehingga mampu memberikan ketertarikan pada pengunjung untuk mendatangi dan berupaya dalam memberikan pemenuhan kebutuhan kepada pengunjung ketika sedang berada di Makam Simbah Gabus. Selain itu dengan adanya wisata ini dapat menunjang

kebutuhan masyarakat dari beberapa aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pertanian.

### 1. Aspek Sosial

Melihat begitu pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan destinasi wisata menjadi salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam pengelolaannya. Adanya obyek wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Walaupun penghasilannya belum bisa memenuhi kebutuhan setidaknya bisa buat biaya tambahan dalam kehidupan. Menurut Tantri masyarakat setempat *"penghasilan saya disini memang tidak besar, tapi setidaknya ada uang tambahan untuk biaya hidup sehari-hari dengan berjualan di area wisata ini. Sebelum berjualan disini saya hanya ibu rumah tangga, ya lumayan terbantulah dengan adanya wisata ini"*.

Gambar 10. Wawancara dengan pengelola dan Masyarakat



*Sumber : observasi (5 April 2022)*

Masyarakat sangat terbantu dengan dibukanya Makam Simbah Gabus Sendang Coyo ini sehingga dapat mengubah status sosial, membuka lapangan pekerjaan, menambah pengetahuan yang luas bagi masyarakat sekitar.

### 2. Aspek Ekonomi

Wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang coyo ini memberikan dampak ekonomi secara langsung terhadap masyarakat sekitar, yaitu

dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, baik itu sebagai juru kunci, tukang parkir, berjualan, pemandu wisata sesuai dengan *skill* masing-masing. Selain berdampak di masyarakat sekitar wisata ini juga bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat luar daerah dengan memanfaatkan air sendang coyo sebagai sumber air bersih mengingat daerah yang sulit mendapat air bersih ketika musim kemarau dengan biaya per truk tangki yang mengambil air kurang lebih sepuluh ribu untuk administrasi.

Menurut Joko Triyanto *tour guide* “wisata ini dapat memberi saya lapangan pekerjaan, saya dulu dari BLK Semarang dan membantu menjadi *tour guide* disini, ya karna ini desa saya sendiri jadi saya ingin mengembangkan, walaupun tidak besar pula yang saya dapatkan setidaknya cukup lah buat sampingan. Ada juga yang memanfaatkan air sendang ini untuk sumber air bersih desa sebelah karna sana sulit dapat air ketika kemarau”.

### 3. Aspek Pertanian

Desa Mlowokarangtalun merupakan desa dengan penduduknya paling banyak bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data monografi Desa Tahun 2019/2020 petani 2.993 orang menjadikan profesi ini sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya sendang coyo petani merasa aman untuk irigasi sawah yang dikerjakan, karena tidak takut akan kekurangan air dalam bertani, maka dari itu petani bersyukur dengan adanya sendang yang tidak pernah kering meskipun kemarau panjang (Monografi, 2019).

Tabel 4 jenis mata pencaharian

Sumber : Data Monografi Desa 2019/2020

No	Pekerjaan	Jumlah
1	TNI/POLRI	3

2	Pensiunan	22
3	Petani	2.993
4	Peternak	4
5	Karyawan swasta	561
6	Belum bekerja	1.199
7	Pelajar/Mahasiswa	731
8	PNS	30
9	Wiraswasta	280

Seperti yang disampaikan Bapak Wakhid warga setempat *“masyarakat desa sini itu kebanyakan petani, kalau mau ambil air irigasi ya lewat aliran sendang sini. Ya bersukurnya sendang ini tidak pernah surut meskipun kemarau panjang”*.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) Pada makam Simbah Gabus Sendang Coyo**

Makam simbah Gabus berada di Desa Mlowokarangtalun tepatnya di Dusun Coyo yang merupakan salah satu murid dari Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama islam di daerah tersebut. Wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo menjadi perhatian dari pemerintah Daerah untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Akses untuk menuju ke kawasan wisata sudah sangat mudah, karena jalan yang sudah di bangun dengan beton. Pemerintah saat ini sedang melakukan pembangunan dalam pembenahan wisata religi ini untuk dijadikan wisata religi yang menarik dan diminati wisatawan.

Pengembangan wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) sebagai berikut :

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Wisatawan yang melakukan ziarah menjadi faktor pendukung dalam pengembangan wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo
- 2) Dukungan warga dalam membantu keamanan di sekitar makam
- 3) Pemerintah, kepolisian dan perhutani dalam pengembangan destinasi wisata religi
- 4) Peran pengelola dan jajaranya dalam pengadaan kegiatan yang ada di wisata makam simbah Gabus Sendang Coyo.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Minimnya lampu penerangan di jalan menuju ke wisata dan di dalam wisata
- 2) Akses jalan yang masih perlu perbaikan karena masih banyak yang berlobang
- 3) Banyak masyarakat yang belum sadar akan potensi wisata makam simbah Gabus Sendang Coyo karena minimnya Pengetahuan
- 4) Promosi dalam mengenalkan wisata masih kurang maksimal
- 5) Pemerintah belum berfokus dalam pengembangan wisata ini

## Bab IV

### Hasil Analisis

#### A. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo Tinjauan Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)

Penulis pada bab ini akan melakukan analisa hasil temuan yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan untuk memenuhi kepuasan spiritual, supaya jiwa kembali mendapat beragam hikmah religi. Wisata religi diartikan dengan kegiatan wisata ketempat yang mempunyai makna khusus bagi umatnya, misalnya dari segi sejarah, mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi berhubungan dengan wisatawan (peziarah) yang bertujuan untuk mendapat berkah, ibrah dan hikmah dikehidupan, tapi tidak menutup kemungkinan sebagian dari wisatawan meminta restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan juga pengasihian (Marsono, 2017:7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis tentunya selaras dengan apa yang disampaikan Budi Setyawan selaku kepala unit pengelola wisata makam Simbah Gabus Sendang Coyo bahwa, kawasan ini memiliki potensi wisata yang perlu dikembangkan pihak pemerintah sebagai salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Grobogan. Potensi wisata ini dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary*) yaitu :

##### 1. *Attraction* (daya tarik)

Atraksi merupakan bagian utama dalam hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kewisata. Komponen ini menjadi bagian penting, dimana sebuah destinasi harus potensial untuk dikembangkan. Potensi inilah yang akan menjadi salah satu alasan wisatawan mau mendatangi wisata ini (Ida, 2015:6). *Attraction* ini dibagi menjadi :

a. Daya Tarik Sejarah/Budaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan juga hasil wawancara dengan Budi Setyawan selaku pengelola wisata. Kawasan wisata ini memiliki beberapa daya tarik yang dapat digali potensinya untuk dikembangkan. Seperti budaya yang menjadi kepercayaan masyarakat siraman yang dilakukan pada malam satu suro yang dipercaya ketika mandi di sendang ini bisa menjadikan awet muda dan aura tubuh menjadi lebih cerah, akan tetapi itu tergantung dengan kepercayaan masing-masing. Selain itu juga sejarah yang beredar mengenai Simbah Gabus Sendang Coyo juga perlu dikembangkan dan diperjelas agar masyarakat bisa mendapat pengetahuan baru mengenai sejarah dan juga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Menurut Budi Setyawan selaku kepala unit pengelola wisata ini dan Rusdi selaku juru kunci juga menyampaikan hal yang sama bahwa Simbah Gabus adalah salah satu murid Sunan Kalijaga yang banyak dikunjungi peziarah karna menyebarkan agama islam.

b. Daya Tarik Alam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Budi Setyawan selaku pengelola wisata, kawasan ini mempunyai daya tarik alam yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah sendang coyo yang bisa di buat menjadi kolam pemandian sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati sendang ini dan kolam pemandian dengan berendam dan berenang untuk meghilangkan penat dan lelah. Merelaksasikan pikiran sembari menikmati suasana liburan, apabila pengunjung tidak ingin berendam bisa menikmati suasana yang ada di sekitar wisata ini sambil memakan cemilan, mencari spot foto untuk diabadikan di media sosial. Budi Setyawan menjelaskan bahwa “ *sendang coyo adalah peninggalan wali, pada malam 1 suro dilakukan ritual seperti siraman dan*

*berendam di sendang. Malam jum'at legi ada kirab pusaka atau mencuci pusaka di sendang ini”.*

Gambar 11. kondisi Sendang coyo

(Sumber :observasi (6 April 20220)



Sendang ini selain digunakan untuk ritual juga menjadi sumber air yang dialirkan sampai ke desa lain dan juga sebagai sumber air bersih masyarakat dan juga menjadi sumber irigasi sawah. Rusdi selaku juru kunci juga menambahkan kalau sendang coyo tidak pernah kering meskipun musim kemarau panjang.

Dari hal diatas peneliti mengkategorikan sebagai berikut :

- 1) *Site Attraction* ( Atraksi tempat, seperti tempat bersejarah dan daya tarik wisata pemandangan yang indah) (ida, 2006:7). Meliputi : Makam dan sejarah Simbah Gabus Sendang Coyo, Pemandangan alam, kolam pemandian. Adanya potensi wisata tersebut wisata ini layak untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang populer di kawasan Kabupaten Grobogan.
- 2) *Event Attractions* (kejadian/peristiwa, kejadian-kejadian yang diadakan di waktu tertentu seperti pameran dan festival) (syaufil, 2022:52). Meliputi : siraman di malam satu suro yang dilakukan masyarakat, kirab pusaka, dan juga berendam di sendang coyo dengan inilah masyarakat mempertahankan kearifan lokal sehingga tidak terkikis oleh perkembangan zaman (observasi, 5 April 2022)

## 2. *Amenity* (fasilitas)

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia *amenity* merupakan fasilitas yang tersedia bagi wisatawan, tentunya fasilitas ini yang dapat menunjang aktifitas wisatawan dan memadai untuk digunakan wisatawan. komponen *amenity* seperti, rumah makan (warung), penginapan, mushola, toilet.

Kawasan Makam Simbah Gabus Sendang Coyo telah tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Sarana berupa sarana penunjang, sarana peribadatan, sarana penjualan, sarana sanitasi telah tersedia namun kurang lengkap seperti sarana akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti homestay atau penginapan (Nisvi, 2021:82).

- a. Sarana penunjang yaitu, toilet, *tour guide*, tempat parkir, juru kunci, dan Gazebo dengan kondisi yang cukup baik dan pemberian informasi yang baik, akan tetapi untuk toiletnya perlu pembenahan dari segi kebersihan dan pemisahan antara toilet perempuan dan laki-laki.
- b. Sarana peribadatan yaitu, mushola dan makam. Berdasarkan hasil observasi sarana penunjang ini masih perlu perbaikan, kondisi makam perlu pemugaran lagi sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang dan mushola banyak atap yang bocor sehingga ketika beribadah masih kurang nyaman ada beberapa genangan air.
- c. Sarana penjualan yaitu, warkop, penjual asongan, warung makan. Berdasarkan hasil observasi untuk para pedagang di kawasan tersebut cukup ramah, dan juga memberikan informasi mengenai wisata Simbah Gabus Sendang Coyo.
- d. Sarana sanitasi yaitu, pembuangan sampah, air bersih dan juga pembuangan limbah air. Berdasarkan hasil observasi untuk sarana sanitasi sudah sangat baik, sudah ada tong sampah disetiap sudut dan air bersih diambil dari sendang coyo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setyawan selaku kepala unit pengelola menyampaikan kekurangan yang ada di wisata ini adalah akomodasi seperti penginapan (observasi, 5 April 2022).

### 3. *Accessibility* (akses)

Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, akses ini merupakan kemudahan dalam mendatangi wisata atau mencapai wisata dan tersedianya transportasi yang mudah dan nyaman.

Letak lokasi wisata ini cukup strategis dan mudah ditemukan karena berada di area hutan yang terletak di Desa Mlowokarangtalun Dusun Coyo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Jarak antara kota dengan wisata ini kurang lebih 20km. Pengunjung akan dengan mudah menjangkau tempat ini menggunakan sepeda motor, mobil, ataupun menggunakan bus. Wisata religi ini juga sudah tercantum didalam google maps sangat memungkinkan pengunjung untuk menjangkau lokasi ini seperti yang disampaikan oleh Budi Setyawan *“untuk menjangkau lokasi ini sangat mudah karena sudah ada di google maps, selain itu jalan yang akan dilalui juga sudah ada petunjuk jalanya, jalan sudah beraspal dan beton, tetapi ada beberapa jalan yang masih kurang perbaikan yang berjarak 100 meter dari area makam masih belum di perbaiki”*.

Akses jalan raya yang akan digunakan dalam menjangkau makam simbah Gabus Sendang Coyo cukup bagus, sudah ada plang petunjuk jalan dan juga kondisi jalan sudah beraspal dan beton, akan tetapi ada beberapa jalan yang masih berlobang dan juga belum ada perbaikan. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu pengunjung yang berziarah ke makam simbah Gabus Sendang Coyo Ahmad Sholikin *“lokasinya mudah dijangkau, tinggal mengikuti google maps dan jalanya cukup bagus tidak muter-muter rutanya, ya masih ada beberapa jalan yang perlu diperbaiki karna belum diaspal ataupun beton”*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan bahwa dalam akses fisik seperti jalan raya

kondisi sudah teraspal dengan merata, ada beberapa jalan yang masih berlubang butuh perbaikan dari pemerintah, untuk kekurangannya minim lampu penerangan jalan, jalan menuju wisata mudah terjangkau sudah ada di google maps, kendaraan besar bisa masuk seperti bus rombongan peziarah (observasi 5 April 2022).

#### **4. Ancillary (layanan pendukung)**

Layanan yang disediakan bisa menunjang kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Layanan yang disediakan bisa berupa poster, brosur, pemandu wisata, juru kunci makam, dll.

Wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo untuk *ancillary* sudah dilakukan dengan baik dengan bukti adanya poster pemberitahuan, papan petunjuk arah, pemandu wisata dan juga juru kunci. Dukungan dari pemerintah Desa juga membuat wisata ini bisa dikembangkan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara dengan Budi Setyawan selaku kepala unit pengelola wisata makam simbah Gabus Sendang Coyo, dalam pengelolaan wisata ini sudah memiliki struktur organisasi yang mampu menunjang perkembangan wisata ini. Budi Setyawan juga menuturkan bahwa “*di wisata ini sudah ada pemandu wisata dan sudah bersertifikasi dari balai latihan kerja semarang, selain itu juga pihak pemerintah baik pemerintah pusat (Disporapar) ataupun pemerintah Desa juga mendukung dengan pengembangan potensi wisata yang ada di makam simbah gabus sendang coyo*”. Juru kunci juga berperan penting dalam memberikan informasi kepada peziarah mengenai asal usul sendang coyo dan juga mbah Gabus.

### **B. Analisis Tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo**

Wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo dalam penerapan *attraction, amenity, accessibility, ancillary* cukup baik dan sudah memiliki daya tarik khas yang dapat menarik minat pengunjung

datang serta dapat memenuhi kebutuhan pengunjung ketika sedang berada di Makam Simbah Gabus Sendang Coyo. Selain itu dari beberapa aspek masyarakat juga diperhatikan seperti halnya aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pertanian (Widagdo & Rokhlinasari, 2017: 73). Dari hasil observasi peneliti terhadap tanggapan masyarakat mengenai adanya wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo pengembangan di makam Ki Ageng Tarub sudah baik dari sosial, ekonomi dan pertaniannya, yaitu:

### **1. Aspek Sosial**

Dalam aspek sosial ini, wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo adalah wisata yang melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata. Masyarakat dan pemuda berkontribusi ketika dijalankan kegiatan di dalam destinasi wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo mempunyai peranan penting dalam proses keberlangsungan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan wisata ini dengan tidak langsung merubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi memiliki pekerjaan, membuka lapangan pekerjaan yang tadinya tidak punya usaha bisa membuka warung di dekat lokasi wisata, menambah wawasan pengetahuan lebih luas bagi masyarakat sekitar bahwa pariwisata berdampak positif di aspek sosial (wawancara Agus Triyono, 5 April 2022)

### **2. Aspek Ekonomi**

Kehidupan seseorang tidak terlepas dengan adanya masalah ekonomi. Seseorang individu bisa melangsungkan hidupnya jika memiliki uang di dalam hidupnya. Untuk mendapatkan uang maka seseorang dituntut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dengan cara membuka berbagai jenis usaha mulai dari membuka warung, berjualan asongan, bekerja sebagai pemandu wisata.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan wisata

ini. Seperti yang dikatakan salah satu pedagang meskipun hasilnya tidak besar setidaknya dapat uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan (wawancara ibu Tantri, 5 April 2022)

Gambar 12. Penjual di area wisata



Sumber : Observasi (diambil 5 April 2022)

### 3. Aspek Pertanian

Masyarakat Desa Mlowokarangtalun memanfaatkan sendang coyo sebagai sumber mata air untuk irigasi sawah. Pertanian adalah mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan utama. Dengan adanya sendang ini dapat membantu petani ketika musim kemarau melanda sehingga hasil panen bisa maksimal.

Berdasarkan hasil observasi sendang ini adalah sumber air yang ketika kemarau tidak pernah surut dan warga merasa terbantu dengan adanya ini sehingga hasil panen bisa maksimal (wawancara bapak wahid, 5 April 2022)

### C. Analisis Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Konsep 4a (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) Pada Makam Simbah Gabus Sendang Coyo

Dalam analisis ini peneliti memfokuskan permasalahan dengan menggunakan metode analisis SWOT dengan memilah berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya.

### 3. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang dapat dikelola oleh yang memilikinya, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengelola Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.

#### a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Makam Simbah Gabus Sendang Coyo memiliki potensi yang dapat dijadikan salah satu tujuan wisata. Hal ini dikarenakan Makam Simbah Gabus Sendang Coyo merupakan makam dari seorang murid Sunan Kalijaga. Simbah Gabus sendiri dahulunya merupakan seorang murid yang diberi tanggung jawab menjaga sendang sekaligus juga untuk menyiarkan agama Islam di sekitar wilayah sendang. Sendang Coyo selain bisa dijadikan tempat wisata juga dijadikan tempat berziarah kemakam Mbah Gabus.
- 2) Lokasi makam yang strategis yaitu di kawasan hutan milik Perhutani dan memiliki pemandangan alam yang asri. Karena letak makam yang berada di kawasan perhutanan sehingga udara yang ada disekitar masih sejuk dan banyak pepohonan serta minimnya polusi menjadikan para wisatawan yang datang dapat merasa nyaman. Lokasi makam sendiri sudah dapat diakses melalui google maps sehingga wisatawan dapat dengan mudah menjangkau lokasi tersebut.
- 3) Ada berbagai macam wisata, bukan Cuma untuk berziarah tetapi juga dapat merefresh pikiran dikarenakan tempat tersebut dikelilingi pepohonan. Selain itu terdapat beberapa wisata yang dapat dikunjungi ketika datang ke wisata ini seperti kolam pemandian, wisata alam, café dan juga terdapat bumi

perkemahan yang tidak kalah menarik. Sehingga ketika kesana kita dapat mengunjungi beberapa wisata sekaligus.

- 4) Memiliki *Tourguide* lokal yang dapat memandu dalam kegiatan wisata. Seperti ditempat-tempat wisata lainnya, di sendang coyo sendiri terdapat *tourguide* yang akan menemani serta menjelaskan tentang sejarah sendang coyo, menjelaskan juga tempat tempat wisata lainnya yang ada disekitar sendang coyo tersebut, sehingga wisatawan dapat mengetahui sejarah terbentuknya wisata religi ini dan wisatawan dapat merasa puas.

b. **Weakness (Kelemahan)**

- 1) Belum memaksimalkan promosi dalam memperkenalkan wisata ini. Dikarenakan warga sekitar yang masih belum mengetahui tentang teknologi sehingga promosi yang ada hanya dari media sosial tanpa konten yang menarik. Tidak ada brosur, tidak adanya pamphlet, tidak adanya promosi melalui sosial media, sehingga masyarakat luar daerah tidak mengetahui tentang tempat wisata religi ini.
- 2) Struktur pengelola yang kurang memadai. Dikarenakan masyarakat sekitar yang masih belum terlalu menguasai tentang teknologi, sehingga struktur pengelola yang ada hanya dibuat seadanya saja. Masyarakat yang mengelola juga kurang dalam pengalaman dan juga pendidikan yang menyebabkan wisata ini kurang maksimal dalam pengembangannya.
- 3) Kondisi infrastruktur yang kurang terawat. Dikarenakan kurangnya dana yang ada untuk mengelola infrastruktur, sehingga beberapa tempat yang ada tidak masuk dalam jangkauan pengembangan infrastruktur. Seperti kamar mandi yang disediakan hanya ada satu, dan itu digunakan untuk perempuan dan laki-laki tanpa dibedakan. Kamar mandi tersebut juga hanya pengembangan dari kamar mandi yang

sudah ada dari dulunya. Hal tersebut membuat beberapa wisatawan merasa kurang nyaman mereka merasa kurang adanya privasi. Selain itu kebersihan kamar mandi tersebut juga kurang, kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan sangat rendah. Kondisi mushola yang ada disana juga kurang terawat, kondisi atap yang bocor, beberapa lantai yang pecah, dan kondisi kebersihan yang kurang terjaga. Mushola tersebut juga tidak menyediakan peralatan untuk ibadah. Kondisi makam yang kurang terawat, sehingga hal tersebut membuat minat wisatawan untuk datang berkurang. Karena tempat yang sempit sehingga hanya dapat memuat kurang lebih 4 orang saja.

- 4) Minimnya lampu penerangan. Disepanjang jalan menuju wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo kurang adanya lampu penerangan. Disamping banyaknya bentangan lahan pertanian dan juga hutan dibandingkan dengan pemukiman warga menjadikan perhatian mengenai penerangan menjadi kurang. Keadaan ini membawa rasa tidak tenang dan aman dalam diri pengunjung dan menghilangkan minat pengunjung untuk datang.
- 5) Tidak adanya akomodasi. Pengunjung wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo tidak hanya dari daerah tersebut tetapi peziarah atau pengunjung juga dari luar daerah. Akomodasi atau penginapan menjadi bagian dari sarana yang wisatawan butuhkan dimana peziarah atau pengunjung datang dari luar kota dan sudah malam akan mencari penginapan dekat dengan wisata religi ini.

#### **4. Faktor Eksternal**

Faktor yang berasal dari luar obyek wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo :

a. **Opportunity (Peluang)**

- 1) Makam Simbah Gabus Sendang Coyo cukup terkenal di kalangan masyarakat sekitar. Karena sejarahnya dan merupakan salah satu tempat peninggalan sejarah sunan kalijaga dalam mensyiarkan agama Islam di daerah tersebut.
- 2) Masyarakat sekitar cukup antusias dalam pengembangan wisata. Dikarenakan mulai banyaknya wisatawan yang datang dan masyarakat sekitar mulai merasakan dampak dari adanya obyek wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo yang mulai ramai, hal ini membuat masyarakat mulai membuka usaha baru seperti warung makan, *tourguide*, penjual asongan, dan juga lahan parkir wisatawan.

b. **Treats (ancaman)**

- 1) Kalah populer dengan wisata religi yang ada di Kabupaten Grobogan. Kurangnya promosi yang disebabkan pengelola masih belum terlalu menguasai teknologi dan sosial media, hal tersebut membuat promosi yang ada hanya dari mulut kemulut, sejarah yang masih belum jelas dan memiliki beberapa versi, juga membuat nilai daya tarik dikalangan wisatawan atau peziarah kurang diminati. Di mana promosi dari para wisatawan yang datang sangat di harapkan pengelola karena yang datang merupakan salah satu metode promosi yang dapat mengakat branding wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.
- 2) Wisata ini kurang diminati masyarakat karena ketidak tahuan dan tidak ada promosi yang kontenya menarik di media sosial.

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal diatas maka peneliti menyajikan dalam matriks TOWS sebagai berikut :

Table 4. *Matriks TOWS analisis pendukung dan penghambat*

<p style="text-align: center;"><b>Internal</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Eksternal</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTH (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki potensi yang dijadikan tujuan wisata</li> <li>• Lokasi wisata yang strategis</li> <li>• Mempunyai beberapa atraksi wisata</li> <li>• Mempunyai <i>local tour guide</i></li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memaksimalkan promosi di media sosial</li> <li>• Manajemen wisata kurang memadai</li> <li>• Infrastruktur yang kurang terawat</li> <li>• Minimnya lampu penerangan</li> <li>• Tidak ada akomodasi</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITY (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makam Simbah Gabus cukup terkenal khususnya di Kabupaten Grobogan</li> <li>• Masyarakat dan pemerintah antusias dalam kegiatan wisata ini</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak pengelola melakukan branding wisata dengan cara promosi di media sosial</li> <li>• Pihak pengelola bisa kerjasama dengan beberapa stakeholder</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan manajemen wisata sesuai dengan jobdesk masing-masing</li> <li>• Memberikan fasilitas yang nyaman kepada wisatawan</li> <li>• Melakukan promosi di media sosial</li> </ul>

<b>THREATS (S)</b>	Strategi ST	Strategi WS
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalah populer dengan wisata religi yang lain</li> <li>• Wisata kurang diminati karena promosi kurang menarik dan tidak ada pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya daya tarik wisata, sarana prasarana dan lokasi yang strategis dapat menjadikan wisata ini menjadi unggul</li> <li>• Inovasi wisata, perbaikan fasilitas, pemugaran makam perlu dilakukan untuk menarik minat kunjung wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola wisata harus melakukan tugasnya sesuai jobdesk masing-masing dengan maksimal.</li> <li>Melayani pengunjung sehingga pengunjung dapat mengetahui history dari wisata tersebut</li> </ul>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo merupakan salah satu situs budaya kabupaten Grobogan. Desa Mlowokarangtalun sendiri sudah mempunyai atraksi budaya berupa situs ziarah yang dikenal dengan Makam Simbah Gabus Sendang Coyo, kolam pemandian, dan wisata alam. Dalam analisis penerapan 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo telah memadai tetapi tidak terlalu lengkap. Dalam atraksi (daya tarik) wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo mempunyai daya tarik budaya dan daya tarik alam. Daya tarik budaya mencakup sejarah makam Ki Ageng Tarub dan adat istiadat di daerah sekitarnya daya tarik alam seperti Sendang Coyo. *Amenity* (fasilitas) kurang lengkap. Pengelola kurang memberikan perhatian pada kenyamanan, kebersihan dan kelayakan yang terdapat di area wisata. Renovasi mengenai sarana ini akan memunculkan kenyamanan dalam diri wisatawan. *Accessibility* (akses) dalam Makam Simbah Gabus Sendang Coyo cukup baik. Keadaan jalan dominasinya sudah beraspal walaupun keadaan jalan mesti diperbaiki dan dipelihara secara kontinu. *Ancillary* (layanan pendukung) dalam Makam Simbah Gabus Sendang Coyo cukup baik, sudah ada pemandu wisata, sudah masuk didalam SK Pemerintah Desa dan masyarakat cukup antusias dalam pengembangan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo.
2. Tanggapan masyarakat terhadap daya tarik wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo sangat baik. Masyarakat terbantu dengan adanya kegiatan wisata ini, bisa membuka lapangan pekerjaan baru,

dengan dibuktikan dengan adanya warung-warung yang berjualan disekitar makam. Sektor pertanian juga terbantu karena aliran air sendang digunakan sebagai irigasi persawahan dan di manfaatkan sebagai sumber air bersih ketika musim kemarau datang.

3. Faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata ini datang dari para pengunjung yang datang, masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan wisata, pemerintah Desa yang memberi dukungan dalam pengembangan wisata. Wisata ini mempunyai kekuatan dalam hal lokasi yang strategis, mempunyai berbagai macam atraksi, dan sudah mempunyai pemandu wisata lokal, sudah ada pembenahan wisata yang sangat baik mulai pembangunan gazebo, kolam pemandian, ruko-ruko untuk berjualan. Faktor penghambat dalam pengembangan wisata ini pengelola belum menguasai media sosial, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan wisata, kondisi infrastruktur yang kurang terawat, kurangnya dana dalam pengembangan wisata tersebut.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang bisa penulis berikan setelah melakukan penelitian di Makam Simbah Gabus Sendang Coyo sebagai berikut:

4. Pengelola melakukan *branding* wisata dengan menggunakan promosi di media sosial
5. Meningkatkan informasi dengan media sosial
6. Bekerja sama dengan beberapa instansi terkait akomodasi
7. Meningkatkan sarana prasana untuk wisatawan
8. Penambahan lampu penerangan jalan
9. Pemugaran makam
10. Memperhatikan kondisi mushola, toilet sehingga memberi kenyamanan pada wisatawan
11. Melestarikan tradisi yang ada

## Daftar Pustaka

### Buku

- Erika Revida, Nasrullah, Nani Mistriani, 2020. *Pengantar Pariwisata*. Medan, yayasan kita menulis
- Gunawan, Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- I Gusti Bagus Rai Utama, 2014. *Pengantar industri pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Ismayanti, 2020. *Dasar-dasar pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid
- Kharisma Gede Yoga, 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS
- M. Djunaidi Ghony, 2012. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradana, Gede Yoga Karisma, 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: STPBI PRESS
- Ramaini, Khodiyat. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta : Gramedia, Widiasrama Indonesia.
- Ruslan S.N, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September).

### Jurnal

- Anggraini Ramadhani, dkk. (2021). *Analisis pengaruh atraksi wisata, dan ancillary service terhadap minat kunjung ulang pada objek wisata bukit*

*siguntang*, jurnal terapan ekonomi, manajemen dan bisnis

- Anita, Dewi Evi. (2014). *Walisongo : Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka)*. Wahana Akademika 1, no. 2.
- Ilham Setyanto, E. P. (2019). *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1),157–167.
- Ida, B.D.S. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata beserta 4A (attraction, amenity, accessibility, ancillary) di Dusun Sumber Wangi. Bali, Denpasar.*
- Khotimah, K. & Wilopo, W. (2017). *Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Mardiana, E. (2017). *Potensi Wisata Religi Serta Makna Ziarah di Gunung Srandil Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 37–42.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). *Analisis potensi wisata kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6A*. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 19(2), 35–40.
- Syarif H, Setiyorini, I. W. & I. K. R. (2020). *Peran aksesibilitas , konektifitas , kualitas layanan terhadap loyalitas pengguna angkutan umum melalui kepuasan penumpang sebagai variabel mediator*. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF-4)*, 64(2), 2261–2274.

### **Skripsi**

- Ahvalun Nisvi N. (2021). *Analisis konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang : UIN Walisongo
- Azmi Fatkhul. (2019).“*Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)*”.Skripsi. Semarang : UIN Walisongo
- Fatimah Siti. (2015). *Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi*

*kasus di makam mbah Mudzakir Sayung Demak*). Skripsi Semarang : UIN Walisongo

Wardana, Ferico Krisna. (2019). *Analisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata religi di Kabupaten Klaten*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muktamiroh Khofifatul. (2021). *Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi dimakam Ki Ageng Selo perspektif sapta pesona*. Skripsi. Semarang : UIN Walisongo

### **Sumber lain**

Wawancara dengan pengelola makam pada tanggal 5 April 2022

Wawancara dengan pedagang pada tanggal 5 April 2022

Wawancara dengan wisatawan pada 5 April 2022

Wawancara dengan masyarakat pada 5 April 2022

## **Draft Pedoman Wawancara**

### **Wawancara kepada pengelola wisata**

1. Bagaimana sejarah dari makam Simbah Gabus Sendang Coyo?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan dan perawatan makam Simbah Gabus Sendang Coyo?
3. Bagaimana perkembangan wisatawan saat ini ?
4. Hal apakah yang menjadi daya Tarik (atraksi ) di wisata Makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?
5. Siapakah saja yang membantu pengembangan dan pembangunan wisata religi makam simbah Gabus Sendang Coyo ?
6. Apakah ketersediaan prasarana dan sarana(amenitas) di makam Simbah Gabus Sendang Coyo memadai ?
7. Apakah ada akomodasi di sekitar makam Simbah Gabus Sendang Coyo? dan bagaimana keadaannya ?
8. Program kedepan dalam pengembangan wisata ?
9. Apa faktor penghambat dan pendukung pengembangan dalam wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?
10. Bagaimana cara meningkatkan daya tarik dalam wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?

### **Wawancara pengunjung**

1. Apa faktor yang menjadi daya tarik anda untuk berziarah atau berkunjung ke wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?
2. Apa maksud dan tujuan anda berziarah ?
3. Bagaimana kesan anda ketika berziarah ke makam Simbah Gabus Sendang Coyo?
4. Bagaimana menurut pendapat anda tentang fasilitas dan prasarana yang ada di sekitar makam ?
5. Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?

6. Bagaimana akses menuju wisata religi makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?
7. Menurut anda bagaimana strategi pengembangan yang harus diterapkan dalam wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo ?

## Lampiran

- Sekretariat kawasan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo



- Tiket masuk kawasan wisata alam dan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo



- **Warung makanan yang berada didalam kawasan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo**



- **Wawancara dengan pedagang di kawasan wisata religi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo**



- **Kondisi toilet yang ada dikawasan Makam**



- **Papan petunjuk arah**



- **Kondisi Makam Simbah Gabus Sendang Coyo**



- **Wawancara dengan Ahmad Sholikin peziarah Makam Simbah Gabus Sendang Coyo**



- **Wawancara dengan pihak Pengelola, warga sekitar, dan kepolisian (keamanan)**



- **Lahan parkir mobil wisatawan**



- **Pintu masuk kawasan wisata**



- **Gapura Sendang Coyo**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Peneliti

Nama : Saeful Wahyu Saputra  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 13 Agustus 2000  
Alamat : Desa Pengkol Rt. 03 Rw. 02 Kec.  
Penawangan Kab. Grobogan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Email : [Saefulwahyu7@gmail.com](mailto:Saefulwahyu7@gmail.com)  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah & Komunikasi  
Nim : 1801036057  
Hobby : Volly  
No. Hp : 087872674593

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darma Wanita Pengkol
2. SDN 1 Pengkol, lulus tahun 2012
3. SMPN 7 Purwodadi, lulus tahun 2015
4. MAN 1 Grobogan, lulus tahun 2018
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi Angkatan 2018

Semarang, 8 November 2022

Penulis

**SAEFUL WAHYU SAPUTRA**

NIM. 1801036057